Maulana Arafat Lubis, M.Pd

PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI

PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013

Merujuk Permendikbud
No. 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI
PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013

PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI

PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta]

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI

PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013

Merujuk Permendikbud No. 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016

Maulana Arafat Lubis, M.Pd

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

© Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013/ -- Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
x + 142 hlm. ; 16 x 24 cm.

ISBN : 978-602-5960-11-6

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Agustus 2018
Penulis : Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
Editor : Alviana C.
Desain Sampul : Fine Production
Layout : Mambaul Hakim

Diterbitkan oleh:
Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)
Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30
Banguntapan Bantul DI Yogyakarta
Email: admin@samudrabiru.co.id
Website: www.samudrabiru.co.id
Call: 0812-2607-5872
WhatsApp Only: 0811-264-4745

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'alamin penulis ungkapkan sebagai rasa syukur atas segala karunia yang diberikan Allah SWT sehingga buku ini bisa diselesaikan sesuai target. Shalawat dan salam tidak lupa diucapkan untuk nabi Muhammad SAW sebagai seseorang yang sangat berpengaruh pada perubahan kehidupan sampai saat ini. Buku *Pembelajaran Tematik di SD/MI* ini ditulis untuk menambah wawasan dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran di SD/MI yang dipadukan, seperti: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika (MM), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Tujuh mata pelajaran tersebut dipadukan sehingga menjadi suatu tema yang harus diintegrasikan, hal ini sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013.

Kehadiran buku ini sangat berperan penting dalam menambah pengetahuan bagi Mahasiswa, Guru, dan Dosen khususnya di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selain itu, buku ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengajar. Adapun garis besar yang terdapat di dalam buku ini berisikan penjelasan tentang *Hakikat Pembelajaran Tematik di SD/MI*, *Komponen Tema dan Subtema Pembelajaran Tematik di SD/MI*, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI*, *Model-Model Pembelajaran Tematik di SD/MI*, *Alat, Sumber, dan Media Pembelajaran Tematik di SD/MI*, *Desain Pembelajaran Tematik SD/MI pada Kurikulum 2013*, *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI*.

Apabila ditemukan suatu kesalahan pada buku ini hanyalah kesalahan yang berasal dari penulis sendiri dan apabila ada kebenaran yang bernilai manfaat di dalam buku ini semata-mata karena Allah SWT. Penulis berlapang dada dalam menerima kritik dan saran dari para pembaca yang dapat membantu untuk memperbaiki buku ini agar menjadi lebih baik lagi. Mudah-mudahan buku ini menjadi sesuatu yang bermanfaat demi kemajuan pendidikan di Indonesia dan menjadi amal jariyah.

Padangsidimpuan, 08 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

BAB II HAKIKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/ MI **3**

A. Pengertian Pembelajaran Tematik 3
B. Fungsi, Tujuan, dan Peran Pembelajaran Tematik 4
C. Implikasi Pembelajaran Tematik 5
D. Keunggulan Pembelajaran Tematik 6
E. Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD/ MI 6
F. Pentingnya Pembelajaran Tematik di SD/ MI 7

BAB III KOMPONEN TEMA DAN SUBTEMA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI **9**

A. Kelas I SD/ MI 10
B. Kelas II SD/ MI 12
C. Kelas III SD/ MI 14
D. Kelas IV SD/ MI 16
E. Kelas V SD/ MI 18
F. Kelas VI SD/ MI 20

BAB IV PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI **23**

A. Pengertian Pendekatan Saintifik 23
B. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik 25

C. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik.....26

BAB V MODEL-MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI.....31

A. Model Pembelajaran *Discovery Learning* *31*
B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*..... *34*
C. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*..... *37*
D. Model Pembelajaran *Project Based Learning* *39*
E. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) 41

BAB VI ALAT, SUMBER, DAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI..... 43

A. Alat Pembelajaran Tematik di SD/ MI 43
B. Sumber Pembelajaran Tematik di SD/ MI.....43
C. Media Pembelajaran Tematik di SD/ MI 46

BAB VII DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK SD/MI PADA KURIKULUM 2013 51

A. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) 53
B. Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian 54
C. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).....70
D. Pemetaan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 73
E. Penyusunan Program Tahunan.....74
F. Penyusunan Program Semester 75
G. Penyusunan Silabus Pembelajaran Tematik 83
H. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (RPP) 99
I. Penyusunan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).....112

BAB VIII PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/ MI..... 113

A. Pengertian Penilaian Autentik 113
B. Jenis-Jenis Penilaian Autentik.....114
C. Teknik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di SD/ MI 116

DAFTAR PUSTAKA..... 133

TENTANG PENULIS 139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Jaringan Tema Kelas 1 SD/ MI Semester Ganjil.....10
Gambar 3.2 Jaringan Tema Kelas I1 SD/ MI Semester Ganjil.....12
Gambar 3.3 Jaringan Tema Kelas II1 SD/ MI Semester Ganjil.....14
Gambar 3.4 Jaringan Tema Kelas IV SD/ MI Semester Ganjil.....16
Gambar 3.5 Jaringan Tema Kelas V SD/ MI Semester Ganjil.....18
Gambar 3.6 Jaringan Tema Kelas V1 SD/ MI Semester Ganjil 20
Gambar 4.1 Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik.....25
Gambar 6.1 *E-book* Tematik Kelas VI SD/ MI 45
Gambar 6.2 Media Buku Cetak 47
Gambar 6.3 Media WPAP 47
Gambar 6.4 Media Komik.....48
Gambar 6.5 Media *PowerPoint*..... 49
Gambar 6.6 Media *Youtube* 50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Skenario Pendekatan Saintifik.....23
Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Melalui Pendekatan Saintifik 26
Tabel 4.3 Daftar Pancaindra dan Contoh Kegiatan Mengamati.....27
Tabel 5.1 Langkah-Langkah Model ***Discovery Learning 32***
Tabel 5.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning 35
Tabel 7.1 Laporan Guru Kurikulum 2013 52
Tabel 7.2 Perbandingan Istilah Kurikulum 2013.....53
Tabel 7.3 Dimensi-Dimensi SKL 54
Tabel 7.4 Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 54
Tabel 7.5 Muatan Bahasa Indonesia.....56
Tabel 7.6 Muatan Matematika 58
Tabel 7.7 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam.....61
Tabel 7.8 Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial 62
Tabel 7.9 Muatan Seni Budaya dan Prakarya 63
Tabel 7.10 Muatan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.....65
Tabel 7.11 Kompetensi Inti 70
Tabel 7.12 Kata Kerja Operasional.....72
Tabel 7.13 Pemetaan KI, KD, dan IPK.....73
Tabel 7.14 Program Tahunan Kelas V1 SD/ MI 74
Tabel 7.15 Format Program Semester Ganjil Kelas VI SD/ MI 76
Tabel 7.16 Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 112
Tabel 8.1 Lembar Observasi Analisis Penilaian Autentik 116
Tabel 8.2 Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (Observasi).....119
Tabel 8.3 Rubrik Penilaian Sikap Sosial (Observasi) 122

BAB 1
PENDAHULUAN

Regulasi kurikulum 2013 terus berkembang sejak dicetus pada tahun 2013 sampai pada tahun 2018. Hal ini berdasarkan lahirnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016. Artinya kurikulum 2013 tetap diperbaharui berdasarkan zaman yang saat ini sedang berkembang di era Industri 4.0. Revisi sistem pendidikan berperan penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Maka perlu peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik. Lahirnya kurikulum 2013 bertujuan untuk perubahan agar lebih baik lagi pendidikan di Indonesia. Dahulunya seorang guru tidak memahami perangkat pembelajaran, dan sekarang menjadi keharusan untuk belajar memahami maupun membuatnya. Selain itu guru juga dituntut untuk berinovasi, kreatif, dan aktif. Sedangkan peserta didik harus bersifat *student centered learning* dengan belajar lebih aktif melalui penemuan dan berpikir kritis. Peserta didik dahulu tidak lagi sama belajarnya dengan siswa sekarang. Maka kurikulum 2013 yang dapat menjadi jembatan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil. Ini disebabkan pembelajaran tematik tidak fokus kepada hafalan saja, akan tetapi ada tindakan di dalamnya.

Hal ini sependapat dengan argumen Semiawan (2017, h. 98) bahwa prinsip belajar-mengajar bukan dihafalkan, melainkan dicontohkan dan diberlakukan.

Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses pembelajaran sepenuhnya dikembangkan pada ketiga kompetensi tersebut secara padu, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang religius, nasionalisme, rajin, dan terampil.

Untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* peserta didik, perlu adanya penanaman kompetensi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan itu sudah terangkum di dalam pembelajaran tematik. Tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah mengacu kepada kurikulum 2013 yang di dalamnya mengintegrasi tujuh mata pelajaran, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika (MM), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dipadukan menjadi suatu tema, hal inilah sebab dinamai pembelajaran tematik.

Kurikulum 2013 edisi revisi untuk tingkat sekolah dasar menggunakan buku tematik yang berisikan tema dan subtema. Lain halnya dengan aturan baru, pada mata pelajaran Matematika dan PJOK dilebur menjadi mata pelajaran tersendiri dan menggunakan buku yang terpisah dari buku tematik. Artinya, buku tematik tetap mencakup ketujuh mata pelajaran yang sudah ditematikkan, akan tetapi buku mata pelajaran terkhusus Matematika dan PJOK digunakan sebagai penguatan materi.

BAB II
HAKIKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/ MI

A. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya (Mardianto, 2011, h. 38).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu (Kadir & Hanun, 2014, h. 9). Sedangkan menurut Poerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Lubis, 2018, h. 179).

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan antarkonsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan

prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya (Prastowo, 2014, h. 39).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik.

B. Fungsi, Tujuan, dan Peran Pembelajaran Tematik

Tema berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar-mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI. Sedangkan tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar (Wahidmurni, 2017, h. 35).

BPSDMPK dan PMP Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Wahidmurni, 2017, h. 36) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh-kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tema dalam pembelajaran tematik mempunyai peran, yaitu:

1) Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.
4) Kompetensi berbahasa bisa lebih dikembangkan dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa.
5) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas (Suryosubroto, 2009, h. 135).

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik. Pembelajaran tersebut justru akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

C. Implikasi Pembelajaran Tematik

1) Implikasi bagi guru

   Pembelajaran tematik memerlukan kecerdikan guru kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar peserta didik. Seyogianya guru mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

2) Implikasi bagi siswa

   Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam belajar, baik dalam berindividu maupun berkelompok. Selain itu

peserta didik dapat mengintegrasikan karakter baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

D. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan sebagaimana yang diungkapkan Rusman, yaitu:

1) Pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa (Prastowo, 2016, h. 69).

E. Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD/ MI

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2016, h. 100) ada 18 macam karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu:

1) Adanya efisiensi,
2) Kontekstual,
3) *Student Centered* (berpusat pada siswa),
4) Memberikan pengalaman langsung,
5) Pemisahan mata pelajaran yang kabur,
6) Holistis,
7) Fleksibel,
8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa,
9) Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/ MI,
10) Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa,
11) Kegiatan belajar akan lebih bermakna,
12) Mengembangkan keterampilan berpikir,

13) Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan,
14) Mengembangkan keterampilan sosial siswa,
15) Aktif,
16) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar,
17) Mengembangkan komunikasi siswa,
18) Lebih menekankan proses ketimbang hasil.

F. Pentingnya Pembelajaran Tematik di SD/ MI

Melalui pembelajaran tematik, siswa sekolah dasar menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan siswa sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung, siswa akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan di kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Kesimpulannya ialah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi siswa SD/ MI, agar nantinya mereka mampu menjadi siswa yang memiliki *skill* dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

BAB III
KOMPONEN TEMA DAN SUBTEMA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI

Jaringan tema yang dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan isi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Maka demikian, penggunaan jaringan tema tersebut merupakan jalan pembuka yang menghasilkan upaya terjadinya belajar bermakna (Prastowo, 2014, h. 39).

Jaringan tema dijadikan sebagai pola hubungan antara tema-tema dengan submateri dalam 7 mata pelajaran, seperti: PPKn, BI, MM, IPA, IPS, SBdP, dan PJOK. Hal ini yang dikatakan sebagai tematik, karena di dalamnya terdapat tema-tema yang berisikan tujuh mata pelajaran sehingga tema tersebut dapat terintegrasi. Setiap kelas memiliki jumlah subtema yang berbeda-beda, ada yang berisikan empat subtema dalam satu tema dan ada yang berisikan tiga subtema dalam satu tema. Maka dari itu jaringan tema sangat perlu dipahami oleh guru agar dapat mengetahui tema yang harus diajarkan kepada peserta didik.

A. Kelas I SD/ MI

Berikut jaringan tema kelas I SD/ MI semester ganjil pada gambar 3.1 di bawah ini.

1. Jaringan Tema

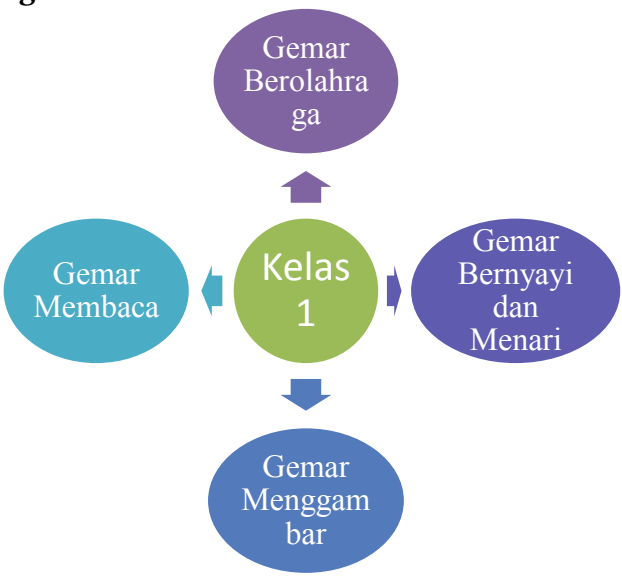

Gambar 3.1 Jaringan Tema Kelas 1 SD/ MI Semester Ganjil (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pada jaring tema kelas satu SD/ MI semester ganjil terdapat empat tema, sedangkan yang di atas hanya sampel dari keempat tema. Tema di atas adalah tema kedua tentang kegemaranku. Tema kegemaranku berisikan empat subtema dan dua puluh empat pembelajaran. Artinya dalam satu semester memiliki empat tema. Satu tema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu bulan, sedangkan dalam satu subtema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu satu minggu, kemudian dalam satu subtema memiliki enam pembelajaran. Setiap satu pembelajaran harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu hari.

2. Penetapan Tema

Matematika

3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.

4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah samapai dengan 99.

Bahasa Indonesia

3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/ atau eksplorasi lingkungan.

4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah.

Kegemara nku

PJOK

3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, uasaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

4.2 Mempraktikan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

PPKn

1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah

2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

.

SBdP

3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu.

4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu.

B. Kelas II SD/ MI

Berikut jaringan tema kelas II SD/ MI semester ganjil pada gambar 3.2 di bawah ini.

1. Jaringan Tema

Gambar 3.2 Jaringan Tema Kelas I1 SD/ MI Semester Ganjil (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan gambar 3.2 di atas dapat disimpulkan bahwa pada jaring tema kelas dua SD/ MI semester ganjil empat tema, sedangkan yang di atas hanya sampel dari keempat tema. Tema di atas adalah tema pertama tentang hidup rukun. Tema hidup rukun berisikan empat subtema dan dua puluh empat pembelajaran. Artinya dalam satu semester memiliki empat tema. Satu tema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu bulan, sedangkan dalam satu subtema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu satu minggu, kemudian dalam satu subtema memiliki enam pembelajaran. Setiap satu pembelajaran harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu hari.

2. Penetapan Tema

PPKn
1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara 'Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari.
3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara

Bahasa Indonesia
3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun
4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun

Hidup Rukun

MM
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya
4.1 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret

SBdP
3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak
4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak

PJOK
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

C. Kelas III SD/ MI

Berikut jaringan tema kelas III SD/ MI semester ganjil pada gambar 3.3 di bawah ini.

1. Jaringan Tema

Gambar 3.3 Jaringan Tema Kelas II1 SD/ MI Semester Ganjil (Kemendikbud, 2018)

Berdasarkan gambar 3.3 di atas dapat disimpulkan bahwa pada jaring tema kelas tiga SD/ MI semester ganjil memiliki empat tema, sedangkan yang di atas hanya sampel dari keempat tema. Tema di atas adalah tema pertama tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup berisikan empat subtema dan dua puluh empat pembelajaran. Artinya dalam satu semester memiliki empat tema. Satu tema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu bulan, sedangkan dalam satu subtema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu satu minggu, kemudian dalam satu subtema memiliki enam pembelajaran. Setiap satu pembelajaran harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu hari.

2. Penetapan Tema

PPKn
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".
3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".
4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.

MM
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

SBdP
3.1 Mengetahui unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif.
3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.
3.3 Mengetahui dinamika gerak tari.
3.4 Mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung.
4.1 Membuat karya dekoratif.
4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.
4.3 Meragakan dinamika gerak tari.
4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung.

B. Indonesia
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat

PJOK
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

D. Kelas IV SD/ MI

Berikut jaringan tema kelas IV SD/ MI semester ganjil pada gambar 3.4 di bawah ini.

1. Jaringan Tema

Gambar 3.4 Jaringan Tema Kelas IV SD/ MI Semester Ganjil (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan gambar 3.4 di atas dapat disimpulkan bahwa pada jaring tema kelas empat SD/ MI semester ganjil memiliki lima tema, sedangkan yang di atas hanya sampel dari kelima tema. Tema di atas adalah tema pertama tentang indahnya kebersamaan. Tema indahnya kebersamaan berisikan tiga subtema dan delapan belas pembelajaran. Artinya dalam satu semester memiliki lima tema di semester ganjil dan empat tema di semester genap. Satu tema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu bulan, sedangkan dalam satu subtema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu satu minggu, kemudian dalam satu subtema memiliki enam pembelajaran. Setiap satu pembelajaran harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu hari.

2. Penetapan Tema

Indahnya Kebersamaan

B. Indonesia
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.

Bahasa Indonesia
3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.
4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.

PJOK
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.
4.1 Mempraktikkan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

PPKn
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman sukubangsa, sosial, dan budayadi Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

SBdP
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.
4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.

IPS
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

E. Kelas V SD/ MI

Berikut jaringan tema kelas V SD/ MI semester ganjil pada gambar 3.5 di bawah ini.

1. Jaringan Tema

Gambar 3.5 Jaringan Tema Kelas V SD/ MI Semester Ganjil (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan gambar 3.5 di atas dapat disimpulkan bahwa pada jaring tema kelas lima SD/ MI semester ganjil memiliki lima tema, sedangkan yang di atas hanya sampel dari kelima tema. Tema di atas adalah tema pertama tentang organ gerak hewan dan manusia. Tema organ gerak hewan dan manusia berisikan tiga subtema dan delapan belas pembelajaran. Artinya dalam satu semester memiliki lima tema di semester ganjil dan empat tema di semester genap. Satu tema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu bulan, sedangkan dalam satu subtema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu satu minggu, kemudian dalam satu subtema memiliki enam pembelajaran. Setiap satu pembelajaran harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu hari.

2. Penetapan Tema

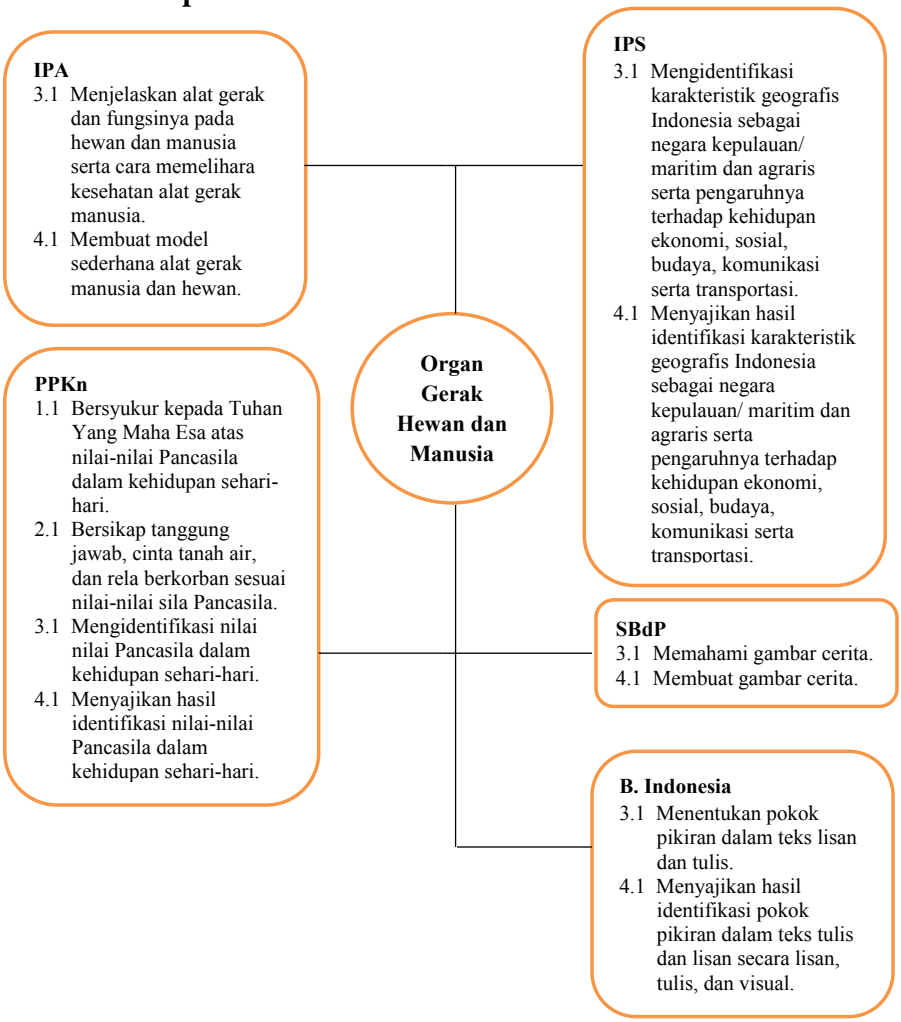

F. Kelas VI SD/ MI

Berikut jaringan tema kelas VI SD/ MI semester ganjil pada gambar 3.6 di bawah ini.

1. Jaringan Tema

Gambar 3.6 Jaringan Tema Kelas V1 SD/ MI Semester Ganjil (Kemendikbud, 2018)

Berdasarkan gambar 3.6 di atas dapat disimpulkan bahwa pada jaring tema kelas enam SD/ MI semester ganjil memiliki lima tema, sedangkan yang di atas hanya sampel dari kelima tema. Tema di atas adalah tema pertama tentang selamatkan makhluk hidup. Tema selamatkan makhluk hidup berisikan tiga subtema dan delapan belas pembelajaran. Artinya dalam satu semester memiliki lima tema di semester ganjil dan empat tema di semester genap. Satu tema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu bulan, sedangkan dalam satu subtema harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu satu minggu, kemudian dalam satu subtema memiliki enam pembelajaran. Setiap satu pembelajaran harus menuntaskan materi dengan alokasi waktu selama satu hari.

2. Penetapan Tema

Selamatkan Makhluk Hidup

PPKn
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari
4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca.
4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.

MM
3.3 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi.
4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/ atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi.

SBdP
3.4 Memahami patung.
4.4 Membuat patung.

PJOK
3.2 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.
4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.

IPA
3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.
4.1 Menyajikan karya tentang perkembangangbiakan tumbuhan.

IPS
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.

Simpulan dari keseluruhan gambar di atas, bahwa dalam pembelajaran tematik tidak akan terlepas yang namanya perpaduan dan mengintegrasikan tujuh mata pelajaran, seperti: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum KTSP pembelajaran tematik hanya pada kelas I sampai III saja, sedangkan kelas IV sampai VI tetap berdiri sendiri. Setiap tahun dalam pembelajaran tematik di Kurikulum 2013 memiliki 8 atau 9 tema setiap kelas, dalam persemester memiliki 4 atau 5 tema. Maka dalam satu tahun terdapat 8 atau 9 tema, baik itu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Setiap tema di dalamnya memiliki 3 atau 4 sub tema, dan setiap sub tema di dalamnya berisikan 6 pembelajaran. Maka dalam 1 tahun harus menuntaskan 8 atau 9 tema, setiap persemester (ganjil/ genap) harus menuntaskan 4 atau 5 tema, dalam sebulan harus menuntaskan 1 tema, dalam seminggu harus menuntaskan 1 sub tema, dan dalam perhari harus menutaskan 1 pembelajaran. Maka dari itu, upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran tematik ialah memilih tema yang dapat digunakan untuk mengikat berbagai konsep berada dalam kompetensi-kompetensi dasar dan kompetensi inti dari berbagai disiplin ilmu yang dikaji dalam berbagai mata pelajaran. Untuk itu, guru harus memahami konsep dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti berdasarkan kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar.

BAB IV
PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI

A. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, bukan kepada guru. Guru hanya sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik berisikan proses pembelajaran yang didesain agar siswa mengalami belajar secara aktif melalui suatu tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik dilahirkan atas munculnya kurikulum 2013. Adapun skenario pembelajaran terkait dengan elemen pendekatan saintifik terhadap kegiatan belajar siswa. Berikut penjelasannya pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Skenario Pendekatan Saintifik

No.	Elemen Pembelajaran Saintifik	Kegiatan Belajar
1.	Observasi	➢ Mengumpulkan data jenis tumbuh-tumbuhan yang berada di lingkungan sekitar, misalnya dari wawancara dengan pekebun tanaman dan mengamati tumbuhan-tumbuhan yang segar atau layu. ➢ Mengambil foto atau membuat gambar terkait bagian tumbuh-tumbuhan yang terkena penyakit dan memeriksa karakteristik penyakit tersebut. ➢ Mengumpulkan informasi dari aneka sumber ilmiah, seperti: buku, laporan penelitian, jurnal, majalah, dan internet.

No.	Elemen Pembelajaran Saintifik	Kegiatan Belajar
2.	Bertanya	Mengajukan pertanyaan atau masalah terkait dengan data dan informasi yang dikumpulkan, misalnya: ➢ Apakah semua jenis tumbuhan rentan terhadap penyakit? ➢ Jenis penyakit apa saja yang diderita oleh tumbuhan yang umum ditanam oleh masyarakat? ➢ Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap tumbuhan? ➢ Kondisi apa yang membuat tumbuhan mudah diserang oleh penyakit? ➢ Tindakan apa saja yang biasanya dilakukan oleh pekebun atau penyuluh untuk mengatasi penyakit pada tumbuhan?
3.	Mencoba/ Mengumpulkan informasi	Siswa membuat hipotesis dan merancang percoban untuk menguji hipotesis tersebut. Langkah-langkah penting yang perlu dilakukan, yaitu: ➢ Merumuskan hipotesis. ➢ Membuat rancangan percobaan. ➢ Melakukan percobaan sesuai rancangan. ➢ Mengumpulkan data dengan pengamatan atau elakukan pengukuran parameter atau variabel yang ditetapkan dalam hipotesis.
4.	Menalar	Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan percobaan harus dianalisis dengan melakukan penalaran. Siswa perlu menalar dengan proses sebagai berikut. ➢ Melihat hubungan antar variabel, misalnya: pengaruh suhu udara terhadap pertumbuhan hama yang mengganggu pertumbuhan tanaman. ➢ Mencermati pola (misalnya: penyebaran hama, ketahanan bibit tumbuhan, dan sebagainya). ➢ Melakukan analisis dan sintesis atas hubungan dan pola yang diamati. ➢ Melakukan pengujian hipotesis berdasarkan analisis data hasil percobaan.
5.	*Networking*/ Komunikasi	Jaringan dikembangkan oleh siswa ketika melakukan investigasi tentang tumbuhan. Kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan dalam membangun jaringan. Siswa juga dapat melatih kemampuan komunikasi ketika menyampaikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.

(Sumber: dimodifikasi dari Sani, 2014, h. 77)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa 5 elemen yang terdapat pada pendekatan saintifik dapat mengaktifkan aktivitas

siswa dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yang melibatkan pendekatan saintifik akan mempengaruhi keterampilan proses, seperti kegiatan pengamatan, pertanyaan, percobaan, penalaran, dan percakapan siswa.

B. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan yang dapat dijadikan sistem agar tercapainya pembelajaran yang diharapkan ialah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berperan penting agar tercapainya materi yang diajarkan guru pada mata pelajaran tematik di SD/ MI. Pembelajaran tematik membantu siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Agar tercapainya ketiga kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tematik, maka pendekatan saintifik adalah solusinya untuk menjadikan pembelajaran yang aktif. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasi. Berikut langkah-langkah pendekatan saintifik pada gambar di bawah ini.

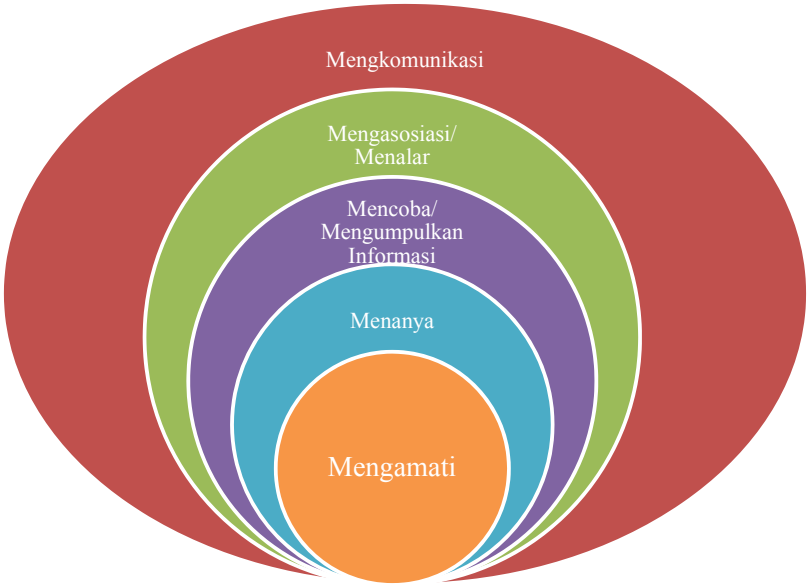

Gambar 4.1 Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Berdasarkan pada gambar 4.1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai pemecah masalah terhadap

belajar siswa. Pendekatan saintifik dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter dalam proses pembelajaran tematik. Selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam ranah sikap pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penelusuran guna menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungannya.

C. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik

Untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik, ada beberapa aktivitas yang harus diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan saintifik dijadikan sebagai pendorong berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk itu pendekatan saintifik sangat berperan penting dalam mengaktifkan aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Melalui Pendekatan Saintifik

No.	Tahapan Kegiatan Saintifik	Deskripsi Kegiatan
1.	Mengamati	Siswa mencari dan mengamati tumbuh-tumbuhan yang berada di lingkungan sekitar secara berkelompok.
2.	Menanya	Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan data dan informasi yang dikumpulkan, misalnya: ➢ Apa nama tumbuhan yang kamu temui? ➢ Apa yang kalian ketahui tentang tumbuhan ini?
3.	Mencoba/ eksplorasi	Siswa mencari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perkembangbiakan tumbuhan.
4.	Mengasosiasi	➢ Setelah mencari informasi data yang didapat, siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman sekelompok. ➢ Siswa mencari bunga di lingkungan sekolah dan mengamati bagian-bagiannya. Siswa kemudian menggambar bagian-bagian bunga tersebut. ➢ Siswa membandingkan hasil gambarnya dengan gambar teman yang lain untuk mencari persamaan dan perbedaannya. ➢ Siswa kemudian menulis manfaat dari perkembangbiakan tumbuhan.
5.	Mengkomunikasi	Selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka secara lisan di depan kelas.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan secara detail mengenai langkah-langkah pendekatan saintifik pada aktivitas belajar siswa sebagai berukut.

1) Mengamati

Aktivitas mengamati dapat diartikan sebagai upanya yang dilakukan secara sadar dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa pada fakta atau peristiwa tertentu. Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaning full learning).* Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati ialah dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Beberapa contoh kegiatan mengamati yang dapat dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajran antara lain:

Tabel 4.3 Daftar Pancaindra dan Contoh Kegiatan Mengamati

No	Indra	Contoh Kegiatan Mengamati
1	Mata (indra mata)	a. Melihat gambar/ poster. b. Melihat benda-benda di lingkungan sekitar sekolah. c. Menonton film/ tayangan penggunaan alat peraga. d. Membaca buku.
2	Hidung (indra penciuman)	Membaui aroma.
3	Lidah (indra pengecap)	Mengecap aneka rasa buah.
4	Telinga (indra pendengaran)	a. Menyimak penjelasan guru. b. Mendengarkan lagu.
5	Kulit (indra peraba)	a. Meraba berbagai macam kulit. b. Merasakan suhu udara dalam ruangan. c. Meraba permukaan benda-benda yang berada di sekitar.

2) Menanya

Menanya berasal dari kata tanya, dalam KBBI *tanya* diartikan "sebagai permintaan keterangan (penjelasan dan sebagainya). Adapun bertanya berarti meminta keterangan (penjelasan dan sebagainya) atau meminta supanya diberi tahu tentang sesuatu". Pada saat melakukan aktivitas menanya, siswa dapat bertanya kepada siswa lainnya atau kepada guru. Saat aktivitas menanya, guru dapat memotivasi siswa untuk berani bertanya. Caranya dapat dimulai dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya melempar jawaban siapa untuk ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga terjadi tanya jawab yang dikelola oleh guru. Tanya

jawab antar siswa juga dapat terjadi dalam aktivitas menanya ketika para siswa bekerja kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan suatu penjelasan yang belum dimengerti dari pengamatan atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan dari kegiatan mengamati ialah mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa untuk membentuk pikiran kritis yang perlu, agar siswa mampu menjadi manusia yang cerdas dan terus belajar sepanjang hayat.

Beberapa contoh kegiatan menanya yang dapat disajiakan dalam merumuskan kegiatan inti pembelajaran, antara lain:

a. Siswa saling bertanya jawab tentang nama-nama tumbuhan.
b. Siswa menanyakan untuk memperoleh informasi tambahan tentang beberapa peristiwa atau fakta yang dilihat dan tidak dipahaminya selama kegiatan mengamati dilakukan.
c. Siswa mengklarifikasi informasi yang diperoleh selama melakukan pengamatan kepada guru dan siswa dalam kelompoknya.

3) Mencoba/ Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen

Eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa perlakuan melalui percobaan dalam mencari informasi, seperti: membaca buku teks atau *website*, melihat suatu objek/ kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, mengahargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kemampuan belajar.

Tahapan kegiatan ini tidak hanya memperagakan aktivitas eksperimen yang berarti melakukan aktivitas fisik seperti memperagakan gerakan menanam tumbuh-tumbuhan atau memperagakan gerakan anggota tubuh lainnya yang biasanya disebut belajar psikomotorik (keterampilan).

Kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan siswa bertujuan memperoleh data yang akan digunakan untuk diolah atau dianalisis

pada tahap menalar. Informasi yang dikumpulkan dapat diperoleh dengan cara membaca sumber belajar lainnya di luar buku teks misalnya membaca tulisan dari internet atau surat kabar. Maka demikian, pada tahap pengumpulan informasi/ eksperimen terdapat banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa, misalnya:

a. Secara berkelompok siswa mencari informasi tentang tumbuh-tumbuhan dari internet atau wawancara masyarakat yang profesinya sebagai tukang kebun.
b. Secara berkelompok siswa mendiskusikan data informasi yang diperolehnya.
c. Siswa memperagakan cara menanam tumbuhan yang baik dan benar.

4) Menalar/ Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi

Menalar merupakan berfikir secara logis. Sedangkan mengasosiasikan/ mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan percobaan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir dalam menyimpulkan.

Tahapan menalar/ mengasosiasi/ mengolah informasi, aktivitas yang dilakukan oleh para siswa adalah mengolah dan menganalisis data yag berhasil dikumpulkan. Selanjutnya, mengaitkan atau menghubungkan informasi (hasil olahan data) dengan informasi yang terkait untuk menemukan pola dan menyimpulkannya.

Maka pada tahapan menalar/ mengasosiasikan/ mengolah informasi terdapat banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa, misalnya:

a. Secara berkelompok, siswa menganalisis data hasil wawancara dengan masyarakat yang berprofesi sebagai tani tentang tumbuh-tumbuhan.
b. Secara berkelompok, siswa menganalisis data berupa fakta-fakta hasil pengamatan tentang tumbuhan yang segar dan tumbuhan yang layu.

c. Secara berkelompok siswa mengolah informasi dari berbagai sumber (buku paket dan artikel dalam internet).

5) Mengkomunikasi

Mengkomunikasi merupakan kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan atau mempresentasikan hasil pengamatan, kesimpualan berdasarkan hasil pengamatan, kesimpualan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, dan dengan menggunakan media berupa *powerpoint*. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singakat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Keterampilan berkomunikasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dapat dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari proses mengamati sampai dengan menalar dengan cara berdiskusi dalam kelompok. Seyogianya guru mampu menstimulus atau merangsang siswa untuk berani menyampaikan pendapat dengan cara bertanya atau menanggapi pertanyaan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik, guru tidak diwajibkan untuk menerapkannya secara berurutan dari mengamati sampai mengkomunikasi. Akan tetapi boleh tidak beraturan dalam pelaksanaanya, bukan berarti boleh hanya 2, 3, atau 4 yang diterapkan. Pendekatan saintifik ibarat pondasi, jika satu tiang tidak dibangun, maka akan runtuhlah bangunan tersebut. Maka dari itu pendekatan saintifik harus diimplementasikan secara 5 tahap dan boleh tidak beraturan.

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/ MI

A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Definisi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran (Mulyasa, 2014, h. 134). Sedangkan menurut Saefuddin (2014, h. 56) model pembelajaran *discovery learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi melalui proses menemukan. Siswa diharapkan mengorganisasi sendiri pengalaman belajarnya.

Borthick dan Jones (Saputro, dkk, 2015) menyatakan dalam *discovery learning* siswa belajar untuk mengenali suatu masalah, karakteristik dari solusi, mencari informasi yang relevan, membangun stategi untuk mencari solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki langkah-langkah. Berikut langkah-langkahnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Fase 1 *Stimulation* (pemberian rangsangan)	**Langkah 1 :** Menunjukkan gambar/skema/ video yang berkaitan dengan materi kemudian memberikan sedikit gambaran mengenai media yang ditampilkan	**Langkah 1:** Siswa mengamati dengan seksama video yang ditampilkan kemudian mencatat bagian-bagian yang ingin ditanya
Fase 2 *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)	**Langkah 2 :** Mempertegas jawaban yang diberikan siswa	**Langkah 2:** Bertanya mengenai hal yang mereka ingin ketahui kemudian jawaban dijawab oleh teman yang lain
	Langkah 3 : Memberikan masalah melalui jawaban yang dibuat siswa sebagai hipotesa awal	**Langkah 3 :** Mempersiapkan alat dan bahan eksperimen.
Fase 3 *Data Collection* (Pengumpulan Data	**Langkah 4 :** Mengawasi dan memfasilitasi serta membimbing jalannya proses pembelajaran yang dilakukan siswa	**Langkah 4:** Melakukan eksperimen terkait masalah yang disajikan, membaca sumber lain seperti buku teks, RPAL, RPUL; mengamati objek/kejadian/aktivitas dan ;wawancara dengan narasumber.
Fase 4 *Data Processing* (Pengolahan Data)	-	**Langkah 5:** Mengolah data yang telah diuji dengan cara mengklasifikasikannya, mengaitkannya dengan teori.
Fase 5 : *Verification* (Pembuktian)	-	**Langkah 6 :** Masing-masing kelompok memeriksa kebenaran hasil yang telah mereka dapat, baik berupa dengan teman sekelompok, lain kelompok, diskusi, dan kemudian menyimpulkannya

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Fase 6 : *Generalization* (Menarik Kesimpulan)	**Langkah 5 :** Menyimpulkan jawaban yang telah diberikan siswa	**Langkah 6 :** Menyajikan laporan dalam bentuk gambar, laporan tertulis terkait proses dan hasil penelitian melalui presentas**i**
		Langkah 7 : Mengadakan tanya jawab seputar hasil penelitian siswa
	Langkah 6 : Melakukan evaluasi akhir secara individual sebagai evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan	**Langkah 8 :** Menyelesaikan soal secara individual terkait materi

(dimodifikasi dari Kemendikbud, 2015)

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Saefuddin (2014, h. 57) kelebihan model *discovery learning*, yaitu:

a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif,
b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer,
c) Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil,
d) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri,
e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasinya sendiri,
f) Model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan dalam kerja sama,
g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan,

h) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran final dan tertentu atau pasti,
i) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru,
j) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas insiatif sendiri,
k) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri,
l) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik,
m) Situasi proses belajar mengajar menjadi lebih semangat,
n) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya,
o) Meningkatkan tingkat penghargaan terhadap siswa,
p) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar,
q) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu, dan
r) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar.

Sedangkan kekurangannya, Hosnan (2014, h. 288-289) menguraikan beberapa kekurangan dari model *discovery learning*, yaitu:

a) Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing,
b) Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas, dan
c) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Definisi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Levin (Basariah dan Marzuki, 2017) menguraikan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerapkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pengetahuan konten untuk masalah dunia nyata dan isu-isu. Sedangkan menurut Ngalimun (2013, h. 163) *problem based learning* merupakan alternatif model pembelajaran yang tepat dimana dalam pembelajaran berbasis masalah kondisi yang harus tetap dijaga adalah suasana kondusif, terbuka, demokratis dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal.

Menurut Barrows *problem based learning* adalah kurikulum dan proses. Rancangan kurikulum menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam menyelesaikan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah (Amir, 2010, h. 21).

Tan menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam *problem based learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2011, h. 229).

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran. Berikut langkah-langkahnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL	Aktivitas Guru dan Siswa
1.	Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

No.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL	Aktivitas Guru dan Siswa
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu siswa untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

(Sumber: Lubis, 2016, h. 30-31)

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Sanjaya (2008, h. 220-221) kelebihan dan kekurangan model PBL, yaitu:

a) PBL merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami pelajaran.
b) PBL dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik
c) Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
d) Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
e) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukannya.
f) Memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik.
g) Menyenangkan dan disukai peserta didik.
h) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan menyesuaikan mereka dengan perkembangan pengetahuan yang baru, dan
i) Memberikan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

Adapun kekurangan Model PBL adalah sebagai berikut:

a) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba.
b) Keberhasilan PBL memerlukan waktu untuk persiapan,dan
c) Tahap pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

C. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

1. Definisi Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Model Pembelajaran *inquiry based learning* merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Shoimin, 2014, h. 85). Sedangkan menurut Gunawan dkk (2016) model pembelajaran *inquiry based learning* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis penyelidikan di mana peserta didik mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Selain itu, menurut Trowbridge & Bybee (Widiyanti dkk, 2013) pembelajaran *inquiry based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan melalui suatu prosedur yang telah direncanakan secara jelas.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

a) *Stimulation*: guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa terkait permasalahan yang sering terjadi.
b) *Problem statement*: siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mencari tahu cara untuk memecahkan masalah tersebut.
c) *Data collection*: siswa mencari informasi yang relevan.
d) *Data processing*: data yang diperoleh dapat diolah dengan benar dan ditafsirkan dengan logis.
e) *Verification*: hasil data yang sudah diolah dapat diperiksa kebenarannya.
f) *Generalization*: tahap akhir, siswa menyimpulkan hasil analisisnya dan dipresentasikan di depan kelas (Lubis, 2018, h. 117).

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Suyadi (2013, h. 126-127) menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry based learning* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif.
b) Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri.
c) Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.
d) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
e) Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lambat dalam belajar.
f) Membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

Sedangkan kekurangannya, yaitu:

a) Jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada peserta didik dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka peserta didik akan bingung dan tidak terarah.
b) Sering kali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
c) Pada saat mengimplementasinya, strategi pembelajaran *inquiry* memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
d) Pada sistem pembelajaran klasikal dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak, penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* sukar untuk dikembangkan dengan baik.
e) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, maka pembelajaran *inquiry* sulit diimplementasikan.

D. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

1. Definisi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Kosasih (Nurfitriyanti, 2016) *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuannnya. Sedangkan menurut Trianto (2014, h. 42) *project based learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Selain itu Daryanto (2009, h. 407) juga berpendapat bahwa *project based learning* merupakan cara belajar yang memberikan kebebasan berpikir pada siswa yang berkaiatan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

No.	Tahapan	Deskripsi
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential*)	Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para siswa.
2.	Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)	Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Siswa diharapkan akan memiliki ide dalam merencanakan produk yang akan dibuat.
3.	Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)	Guru dan siswa menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek, seperti: membuat *timeline* penyelesaian proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek, membimbing siswa agar merencanakan cara yang baru, membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
4.	Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)	Guru bertanggung jawab untuk memonitor aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek, menggunakan rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5	Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)	Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik terhadap pemahaman yang sudah dicapai siswa, dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
6.	Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)	Diakhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga nantinya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*).

Sumber: Dimodifikasi dari Setiawan (2013, h. 257-259)

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *project based learning* menurut Boss dan Kraus, yaitu:

a) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
b) Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
c) Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
d) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dengan cara-cara baru.
e) Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melompat zona waktu (Abidin, 2007, h. 170).

Sedangkan kekurangan model *project based learning* menurut Sani (2014, h. 177), yaitu:

a) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk;
b) Membutuhkan biaya yang cukup;

c) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar;
d) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai;
e) Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan;
f) Kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.

E. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

1. Definisi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model pembelajaran CIRC atau pembelajaran tematik/terpadu merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Model pembelajaran CIRC juga mendidik siswa mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan. Model pembelajaran CIRC menekankan belajar berkelompok, setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman maupun pengalaman belajar yang lama.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

a) Membentuk kelompok heterogen beranggota 4 orang,
b) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran,
c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas,
d) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok,
e) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama (Bala, 2018, h. 134).

Kesimpulan dari macam-macam model pembelajaran di atas ialah sebagai pendidik, guru harus mengenal setiap karakter peserta didiknya. Hal ini berdasarkan riset yang dilakukan Walker (2017, h. 59) menjabat tangan siswa sangat saya sukai, menyapa mereka satu persatu saat memasuki kelas, bercanda, dan menjadi seseorang yang humoris menjadi rutinitas untuk mendatangkan *chemistry*. Selain itu kebanyakan guru sekarang banyak yang menganggap

tanggung jawabnya kepada siswa hanya cuman mengajar saja, tidak sampai kepada mendidik. Karena yang dikatakan mendidik ialah memberikan suatu pendidikan sampai tujuan yang diharapkan dapat diperoleh. Terkadang guru masih ada yang memanipulasi hasil belajar siswa, untuk itu penerapan model-model pembelajaran sangat perlu dilaksanakan agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan lebih aktif dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

BAB VI
ALAT, SUMBER, DAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/ MI

A. Alat Pembelajaran Tematik di SD/ MI

Alat peraga merupakan semua benda dan sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Juwairiyah, 2013, h. 6). Alat dapat diartikan sebagai segala sesuatu benda yang dapat menunjang keefektifan dan efesiensi penyampaian, pengembangan dan pemahaman informasi atau pesan pembelajaran. Ada istilah lain dari alat peraga ini, diantaranya sering disebut sebagai sarana belajar. Maka dari itu alat pembelajaran sangat dibutuhkan dalam membantu suksesnya materi yang disampaikan guru khususnya mata pelajaran tematik di SD/ MI. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik menuntut siswa untuk memiliki pemahaman yang luas dan terampil, selain itu pembelajaran tematik mengajak siswa untuk aktif. Maka dalam menghidupkan suasana proses pembelajaran digunakanlah suatu alat belajar sehingga terjadilah komunikasi yang dapat menghantarkan transfer ilmu pengetahuan dengan mudah.

B. Sumber Pembelajaran Tematik di SD/ MI

Pada dasarnya sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan/ situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar

memungkinkan siswa belajar (Prastowo, 2018, h. 28). Sumber belajar menurut Anitah adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya (2008, h. 5). Sedangkan menurut Yusuf (2010, h. 250) bahwa sumber belajar merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide, manusia, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi siswa. Berikut macam-macam sumber pembelajaran tematik di SD/ MI beserta penjelasannya:

1. Manusia

Manusia dapat dijadikan sebagai sumber belajar, peranannya sebagai sumber belajar dapat dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah manusia atau orang yang sudah dipersiapkan khusus sebagai sumber belajar melalui pendidikan yang khusus pula, seperti guru, dosen, motivator, konselor, administrator pendidikan, tutor, dan sebagainya. Kelompok kedua yaitu manusia atau orang yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk menjadi seorang narasumber akan tetapi memiliki keahlian yang mempunyai kaitan erat dengan program pembelajaran yang akan disampaikan, misalnya dokter, penyuluh kesehatan, petani, polisi dan para kepala dinas.

2. *E-Book*

Keberadaan *e-book* atau buku elektronik dimulai ketika jaringan internet sebagai kebutuhan masyarakat di era Industri 4.0. *E-book* adalah buku cetak versi elektronik yang dapat dibaca dengan menggunakan teknologi, seperti: laptop, komputer, android, dan tablet. *E-book* sebagai sumber pembelajaran yang canggih dan praktis. Artinya, pendidik maupun peserta didik tidak lagi bersusah payah untuk membeli buku ke toko buku, karena *e-book* dapat dimiliki dengan cara mendownload di *google* dan bisa membelinya melalui pembelian online. Selain itu *e-book* sangat mudah dibawa ke mana-mana dan bisa dibaca di manapun. Maka dari itu dalam buku tematik SD/ MI yang sudah di*share* Kemendikbud di *google*, guru tidak perlu mencetak secara keseluruhan. Disebabkan fasilitas buku cetak kurikulum 2013 edisi terbaru yang belum tertangani oleh pemerintah. Untuk itu guru harus kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang seadanya, agar proses pembelajaran tidak menjadi kendala. Karena sampai saat ini masih menjadi temuan atas sumber belajar berupa buku cetak yang belum merata sampai ke sekolah-sekolah daerah pedalaman. Berikut *e-book* pelajaran tematik SD/ MI yang dapat diakses pendidik dan peserta didik. Berikut *e-book* tematik kelas VI SD/ MI yang bisa didownload di internet.

Gambar 6.1 *E-book* Tematik Kelas VI SD/ MI

3. Perpustakaan Digital

Perkembangan teknologi jaringan dan digital juga ikut berpengaruh terhadap munculnya konsep perpustakaan atau *digital library*. Perpustakaan digital dapat diartikan sebagai koleksi atau kumpulan bahan pustaka dalam bentuk elektonik. Perpustakaan digital juga dapat diartikan sebagai perpustakaan khusus yang berfokus pada koleksi digital, seperti: majalah, artikel, buku, makalah, Koran, visual, audio, dan video. Biasanya perpustakaan digital di universitas juga menyediakan kumpulan laporan tugas akhir, seperti: skripsi, tesis, dan disertasi.

Perpustakaan digital sebagai sumber belajar teknologi memiliki karakteristik, yaitu:

a) Perpustakaan digital merupakan jaringan yang tidak dapat berdiri sendiri,
b) Perpustakaan digital membutuhkan jaringan internet yang dijadikan sebagai penghubung jaringan komputer lain,
c) Pemanfaatan perpustakaan digital bersifat terbuka,
d) Bisa mengakses koleksi dan bahan pustaka secara umum (Pribadi, 2017, h. 207).

4. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang mampu memberikan pengkondisian belajar. Lingkungan ini juga dibagi dua kelompok yaitu lingkungan yang didesain khusus untuk pembelajaran, seperti laboratorium,

kelas, dan sejenisnya. Sedangkan lingkungan yang dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan penyampaian materi pembelajaran, di antaranya lingkungan museum, monumen, kebun binatang, kebun bunga, dan sejenisnya. Lingkungan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan, sebab pembelajaran tidak menjadikan sekolah sebagai tempat wajib siswa mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini yang menjadikan siswa tidak bisa bereksplorasi, karena bagi mereka jika selalu belajar di kelas dapat menjadi suasana bosan bak penjara. Maka dari itu ajaklah siswa khususnya tingkat SD/ MI untuk mencari informasi ilmu pengetahuan berupa sumber dari lingkungan sekitar, karena pada tingkat sekolah dasar rasa keingintahuan mereka sangat tinggi dan rasa penasaran membuat mereka menjadi aktif.

C. Media Pembelajaran Tematik di SD/ MI

Secara etimologi media berasal dari bahasa Latin yang artinya alat, sedangkan secara terminologi ialah menyajikan suatu informasi ilmiah yang dapat membuat peserta didik paham dengan mudah. Adapun pernyataan Hamalik bahwa media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi pengajaran antara guru dan siswa, media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat bantu mengajar, baik di kelas (*indoor*) ataupun di luar kelas (*outdoor*). Hal ini diperkuat oleh pendapat Djahiri bahwa media pembelajaran sebagai alat yang akan mudah membantu kelancaran serta keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Susanto, 2014, h. 314-315). Berikut macam-macam media pembelajaran tematik di SD/ MI beserta penjelasannya:

1. Buku Cetak

Buku cetak merupakan jenis media yang telah lama digunakan sebagai sarana dalam aktivitas belajar. Buku cetak juga dipandang sebagai jenis media yang mudah terjangkau biayanya dan memiliki sifat sangat fleksibel bagi penggunaannya. Peserta didik dapat memanfaatkan media cetak di mana saja, kapan saja,

Buku cetak merupakan bagian dari media cetak, yang biasanya digunakan untuk memberi informasi dan ilmu pengetahuan kepada pembaca. Di dalam buku cetak berisi deskripsi tentang konsep-konsep dalam bidang keilmuan. Buku cetak bisa digunakan dalam bidang pendidikan di pendidikan formal yang dijadikan sebagai penunjang mata pelajaran maupun mata kuliah. Berikut contoh media berupa buku cetak pada gambar 6.2 di bawah ini.

Gambar 6.2 Media Buku Cetak (Nurhamidah dkk, 2018)

2. Media WPAP (Wedha's Pop Art Potrait)

WPAP (Wedha's Pop Art Potrait) merupakan media yang berbentuk gambar kombinasi berbagai macam warna, sehingga dapat menarik untuk dilihat. Media ini sangat berperan penting untuk digunakan ketika pembelajaran. Karena anak SD/ MI sangat suka melihat gambar apalagi kemeriahan warnanya. Berikut contoh media WPAP pada gambar 6.3 di bawah ini.

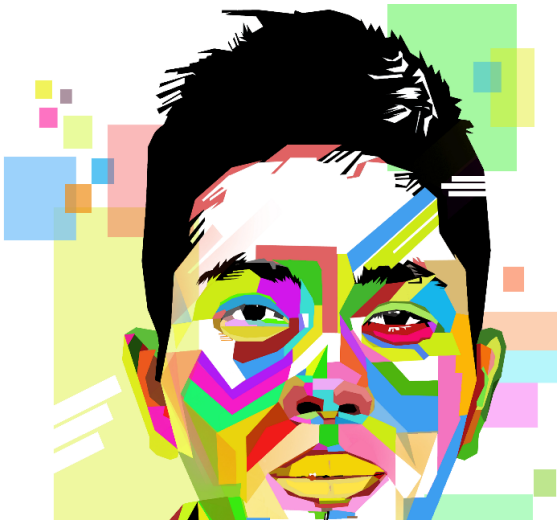

Gambar 6.3 Media WPAP

3. Media Komik

Komik menurut Mc Cloud adalah gambar yang berjajar dalam urutan yang disengaja dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik dari pembaca" (Gumelar, 2011, h. 6). Sudjana & Rivai (2011, h. 64) memberikan definisi yang senada bahwa komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya. Sedangkan menurut Lubis (2016, h. 201) komik merupakan selembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti, dan gambar-gambar yang sederhana. Komik juga digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah. Komik memiliki fungsi sebagai alat, media, dan bahan ajar yang di dalamnya berisi pesan atau muatan tujuan yang ingin diungkapkan oleh penulis atau komikus kepada pembaca sebagai penerima maupun penikmatnya (Lubis, 2018, h. 251). Berikut contoh komik pada gambar 6.4 di bawah ini.

Gambar 6.4 Media Komik (Maulana & Nashran, 2018, h. 9)

4. Media *PowerPoint*

Powerpoint termasuk media yang diproyeksikan, *powerpoint* merupakan program aplikasi yang terdapat pada komputer maupun *HP* android yang banyak digunakan untuk keperluan presentasi. Aplikasi program ini dirancang dan diproduksi oleh *microsoft* khusus untuk digunakan dalam aktivitas penyajian informasi dan pengetahuan. Media *powerpoint* bersifat fleksibel untuk dipadukan dengan bentuk tayangan

(*slide*). Para penyaji maupun presenter dapat menciptakan serangkaian *slide* presentasi yang tidak hanya mampu menarik perhatian peserta didik, tetapi juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang terdapat pada isi *powerpoint* tersebut. Untuk membuat bahan presentasi yang efektif, efisien, dan menarik diperlukan adanya kemampuan seseorang dalam mendesain dan menggunakan program aplikasi *powerpoint*. Desain merupakan langkah awal dan juga proses untuk merencanakan tampilan *slide powerpoint* yang akan digunakan sebagai bahan presentasi. Berikut contoh *slide* dalam *powerpoint*. Berikut contoh media berupa *powerpoint* pada gambar 6.5 di bawah ini.

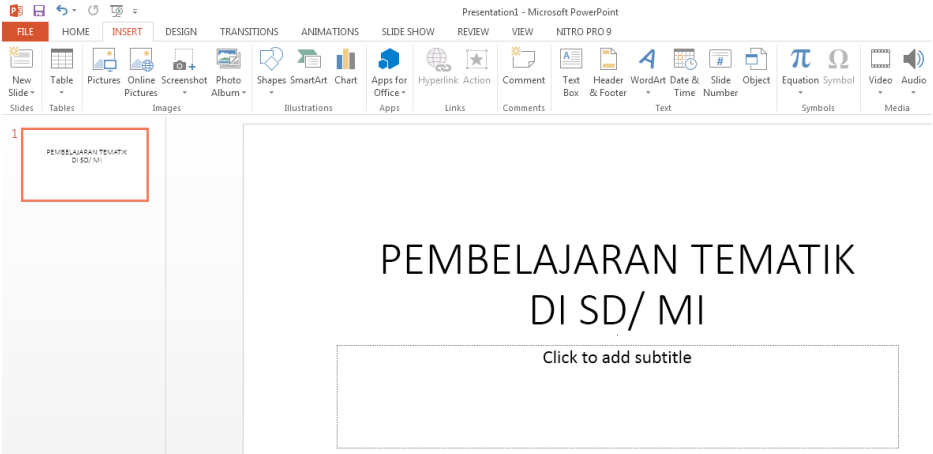

Gambar 6.5 Media *PowerPoint*

5. *Youtube*

Media pembelajaran berupa *youtube* merupakan media yang berasal dari situs *website* atau jejaring sosial. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Maka dari itu media berupa *youtube* sangat dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran tematik di SD/ MI disebabkan perilaku siswa sekarang lebih suka melihat video dari *youtube*. Berikut media pembelajaran berupa *youtube* pada gambar 6.6 di bawah ini.

Gambar 6.6 Media *Youtube*

Maka dapat disimpulkan bahwa alat, sumber, dan media pembelajaran memiliki kegunaan yang sama. Sama-sama dijadikan sebagai sesuatu yang dapat membantu kemudahan dalam transfer ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran. Bedanya hanya sedikit, yang mana dalam satu benda berupa infokus, infokus dikatakan sebagai alat jika benda tersebut hanya dilakukan pemasangan bagaimana menghidupkannya ke arus listrik belum menampilkan sesuatu hanya sekadar hidup saja. Jika dikatakan sebagai media apabila infokus tersebut menampilkan sesuatu dengan cara ditayangkan dan ditunjukkan kepada peserta didik, baik berupa gambar, tulisan, maupun video. Sedangkan dikatakan sumber apabila tayangan yang ditampilkan dari benda berupa infokus tersebut berisikan teks, gambar, ataupun video diambil dari berbagai rujukan seperti: buku, jurnal, internet dan lain-lain. Maka dari itu dalam satu objek bisa mengandung makna yang sama berdasarkan penggunaannya. Sama halnya dengan buku pelajaran, apabila buku tersebut hanya dibuka saja maka dikatakan sebagai alat. Sedangkan isi dari buku yang berupa teks disebut sumber. Selain itu, apabila buku tersebut dipaparkan atau ditunjukkan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman maka disebut media.

BAB VII
DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK SD/MI PADA KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengembangkan keilmuannya dalam berinovasi di dunia pendidikan. Tuntutan tersebut berupa laporan fisik dan metode pengajaran. Pada hakikatnya guru profesional itu harus bisa mendesain/ membuat perencanaan pembelajaran. Menurut Hamalik untuk menjadi profesional, guru mampu menguasai kemampuan dasar, seperti: (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas dengan pengalaman belajar, (4) menggunakan media/ sumber dengan pengalaman belajar, (5) Menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar, (6) mengelola interaksi belajar-mengajar dengan pengalaman belajar, (7) menilai prestasi murid dengan pengalaman belajar, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan serta penyuluhan dengan pengalaman belajar, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar, (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Asmani, 2016, h. 122).

Berikut laporan fisik yang harus didesain guru sebelum mengajar pada tabel 7.1 di bawah ini.

Tabel 7.1 Laporan Guru Kurikulum 2013

No.	Bentuk Laporan	Rincian laporan
1.	Buku kerja pertama	Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar
		Silabus
		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
		KBM (Ketuntasan Belajar Minimal)
2.	Buku kerja kedua	Kode etik guru
		Ikrar guru
		Tata tertib guru
		Pembiasaan guru
		Kalender pendidikan
		Program tahunan
		Program semester
		Jurnal agenda guru
3.	Buku kerja ketiga	Daftar hadir
		Daftar nilai
		Penilaian akhlak
		Analisis hasil ulangan
		Program pelajaran perbaikan dan pengayaan
		Daftar buku pegawai guru/ siswa
		Jadwal mengajar
		Kumpulan kisi-kisi soal
		Kumpulan soal
		Analisis butir soal
		Perbaikan soal
4.	Buku kerja keempat	Daftar evaluasi diri kerja guru
		Program tindak lanjut kerja guru

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan kerja dari pertama sampai keempat harus dibuat oleh guru setiap tahunnya yang terdiri dari semester ganjil dan semester genap. Hal ini diwajibkan kepada guru atas dasar tersistemnya setiap kegiatan yang dilakukan guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Berubahnya kurikulum membuat semua sistem pendidikan juga ikut berubah, salah satunya perubahan istilah dalam kurikulum 2013. Berikut rinciannya pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.2 Perbandingan Istilah Kurikulum 2013

No.	Kurikulum 2013 sebelum direvisi	Kurikulum 2013 sesudah direvisi
1.	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)
2	Ujian Tengah Semester (UTS)	Penilaian Tengah Semester (PTS)
3.	Ujian Harian (UH)	Penilaian Harian (PH)
4.	Ujian Akhir Semester (UAS)	Penilaian Akhir Semester (PAS)
5.	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Simpulan dari tabel di atas ialah kurikulum perlu direvisi, hal ini atas dasar berubahnya sistem pendidikan yang harus dikembangkan. Adapun desain pembelajaran tematik yang perlu diketahui sebagai berikut:

A. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

1. Pengertian Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

3. Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan SD/MI memiliki kompetensi pada dimensi sebagai berikut.

Tabel 7.3 Dimensi-Dimensi SKL

DIMENSI SIKAP	DIMENSI PENGETAHUAN	DIMENSI KETERAMPILAN
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. Berkarakter, jujur, dan peduli, 3. Bertanggungjawab, 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. Sehat jasmani dan rohani Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan, 2. Teknologi, 3. Seni, dan 4. Budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. Kreatif, 2. Produktif, 3. Kritis, 4. Mandiri, 5. Kolaboratif, dan 6. Komunikatif Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan

(dimodifikasi dari Permendikbud no. 20 tahun 2016)

B. Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian

1. Standar Isi

Tabel 7.4 Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1.	➢ Menunjukkan sikap sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks keberagaman kehidupan di lingkungan rumah dan sekolah sebagai perwujudan moral Pancasila. ➢ Mengenal karakteristik individu, tata tertib, kesatuan, dan simbol-simbol Pancasila di rumah dan sekolah. ➢ Melaksanakan tata tertib dalam konteks beragam teman di keluarga dan sekolah sesuai Pancasila.	➢ Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara. ➢ Bentuk dan tujuan norma/ kaidah dalam masyarakat. ➢ Semangat kebersamaan dalam keberagaman. ➢ Persatuan dan kesatuan bangsa.

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
2.	➢ Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas karakteristik individu, hak dan kewajiban, persatuan dalam keberagaman. ➢ Memahami makna simbol-simbol Pancasila di rumah, sekolah dan masyarakat. ➢ Menunjukkan sikap baik sebagai sesame makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, hak dan kewajibannya, dan kebhinekatunggalikaan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. ➢ Melaksanakan kerja sama dengan teman dalam kebersamaan dan keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.	➢ Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang Negara Indonesia. ➢ Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga Negara. ➢ Makna keberagaman personal, sosial, dan kultural. ➢ Persatuan dan kesatuan. ➢ Moralitas sosial dan politik warga negara/ pejabat Negara, dan tokoh masyarakat.
3.	➢ Menjelaskan nilai dan moral Pancasila, makna hak, kewajiban dan tanggung jawab, manfaat Bhinneka Tunggal Ika, nilai-nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. ➢ Menunjukkan sikap kebersamaan dalam keberagaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, patuh terhadap tata tertib dan aturan, bertanggung jawab dan rela berkorban, semangat kebhinekatunggalikaan. ➢ Menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. ➢ Melaporkan secara lisan dan tulisan dan melaksanakan kewajiban sesuai nilai-nilai dan moral Pancasila, menegakkan aturan dan menjaga ketertiban, kerja sama, nilai-nilai persatuan dan kesatuan, dan keberagaman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	➢ Nilai dan moral Pancasila. ➢ Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga Negara. ➢ Keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan. ➢ Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa. ➢ Moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 7.5 Muatan Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1.	➢ Memiliki kepedulian, rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam pemanfaatan bahasa Indonesia. ➢ Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks. ➢ Mengenal bentuk dan ciri teks deskriptif serta teks laporan sederhana. ➢ Menyajikan secara lisan dan tulis berbagai teks sederhana.	➢ Bentuk dan ciri teks faktual (deskriptif, petunjuk/ arahan, laporan sederhana), teks tanggapan (ucapan terima kasih, permintaan maaf, diagram/ tabel), teks cerita (narasi sederhana, puisi) teks cerita nonnaratif (cerita diri/ personal, buku harian). ➢ Konteks budaya, norma, serta konteks sosial yang melatar belakangi lahirnya jenis teks. ➢ Paralinguistik (lafal, kelantangan, intonasi, tempo, gestur, dan mimik). ➢ Satuan bahasa pembentuk teks: kalimat sederhana dua kata pola SP.
2.	➢ Memiliki kepedulian, rasa percaya diri, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pemanfaatan bahasa Indonesia. ➢ Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks. ➢ Mengenal bentuk dan ciri teks berbagai teks sederhana. ➢ Menganalisis informasi di dalam berbagai teks sederhana. ➢ Menyajikan berbagai teks sederhana secara lisan. ➢ Menyusun berbagai teks sederhana secara tulis.	➢ Bentuk dan ciri teks genre faktual (teks laporan informatif hasil observasi, teks arahan/ petunjuk, teks instruksi, teks surat tanggapan pribadi), genre cerita (cerita petualangan, genre tanggapan, teks dongeng, teks permainan/dolanan daerah (teks wawancara, ulasan buku). ➢ Konteks budaya, norma, serta konteks sosial yang melatarbelakangi lahirnya jenis teks. ➢ Satuan bahasa pembentuk teks: kalimat sederhana pola SPO dan SPOK, kata, dan kelompok kata. Penanda kebahasaan dalam teks.

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
3.	➢ Memiliki kepedulian, rasa percaya diri, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pemanfaatan bahasa Indonesia. ➢ Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks. ➢ Mengenal bentuk dan ciri teks sederhana. ➢ Menganalisis informasi di dalam berbagai teks sederhana. ➢ Menyajikan berbagai teks sederhana secara lisan. ➢ Menyusun berbagai teks sederhana secara tulis.	➢ Bentuk dan ciri teks genre faktual (teks laporan buku, laporan investigasi, teks penjelasan tentang proses, teks paparan iklan), genre cerita (teks narasi sejarah, teks pantun dan syair), dan genre tanggapan (pidato persuasif, ulasan buku, teks paparan, teks penjelasan). ➢ Konteks budaya, norma, serta konteks sosial yang melatarbelakangi lahirnya jenis teks. ➢ Satuan bahasa pembentuk teks: kalimat sederhana pola SPPel, SPOPel, SPOPelK, kata, frasa, pilihan kata/diksi. ➢ Penanda kebahasaan dalam teks. ➢ Paralinguistik (lafal, kelantangan, intonasi, tempo, gestur, dan mimik).

Tabel 7.6 Muatan Matematika

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1.	➢ Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika. ➢ Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. ➢ Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan asli. ➢ Mengelompokkan benda menurut tampilan bentuknya penambahan dan pengurangan dari kumpulan objek. ➢ Mengidentifikasi seluruh dan bagian dalam kehidupan sehari- hari. ➢ Menggunakan gambar atau foto untuk menyatakan sebuah informasi dan menjawab pertanyaan mengenainya. ➢ Menggunakan model konkret dalam penyelesaian masalah.	✓ Bilangan asli dan pecahan sederhana. ✓ Geometri dan pengukuran sederhana. ✓ Statistika sederhana.

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
2.	➢ Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika. ➢ Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, rasa, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan berbagai sudut. ➢ Menjelaskan pola bangun dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dugaan kelanjutannya berdasarkan pola berulang. ➢ Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan pecahan. ➢ Mengelompokkan benda menurut bentuknya dan disertai justifikasi. ➢ Menyelesaikan masalah aritmetika sehari-hari sebagai penerapan pemahaman atas efek penambahan dan pengurangan. ➢ Menyadari objek dapat dipandang sebagai kesatuan dari bagian-bagiannya. ➢ Memberikan interpretasi dari sebuah sajian informasi/data. ➢ Menggunakan model konkret dan simbolik atau strategi lain dalam penyelesaian masalah sehari-hari.	✓ Bilangan bulat dan bilangan pecahan. ✓ Geometri (sifat dan unsur) dan Pengukuran (satuan standar). ✓ Statistika (pengumpulan dan penyajian data sederhana).

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
3.	➢ Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika. ➢ Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. ➢ Bersikap terbuka menghadapi perbedaan sudut pandang dan mengemukakan kemungkinan sudut pandang yang berbeda dari yang dimilikinya. ➢ Menemukan pola bangun datar untuk menarik kesimpulan atau menyusun bukti/ justifikasi sederhana. ➢ Memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat dan pecahan. ➢ Mengelompokkan benda ruang menurut sifatnya. ➢ Memberi estimasi penyelesaian masalah dan membandingkannya dengan hasil perhitungan. ➢ Memberikan visualisasi dan deskripsi proporsi dan menggunakannya dan penyelesaian masalah. ➢ Mengumpulkan data yang relevan dan menyajikannya dalam bentuk tabel, gambar, daftar. ➢ Menggunakan simbol dalam pemodelan, mengidentifikasi informasi, menggunakan strategi lain bila tidak berhasil.	✓ Bilangan (termasuk pangkat dan akar sederhana). ✓ Geometri dan Pengukuran (termasuk satuan turunan). ✓ Statistika dan peluang.

Tabel 7.7 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1.	➢ Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA. ➢ Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar. ➢ Melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra ➢ Menceritakan hasil pengamatan IPA dengan bahasa yang jelas.	✓ Tubuh dan panca indra. ✓ Tumbuhan dan hewan. ✓ Sifat dan wujud bendabenda sekitar. ✓ Alam semesta dan kenampakannya.
2.	➢ Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA. ➢ Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar. ➢ Melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra dan alat sederhana. ➢ Mencatat dan menyajikan data hasil pengamatan alam sekitar secara sederhana. ➢ Melaporkan hasil pengamatan alam sekitar secara lisan dan tulisan secara sederhana. ➢ Mendeskripsikan konsep IPA berdasarkan hasil pengamatan.	✓ Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA. ✓ Daur hidup makhluk hidup. ✓ Perkembangbiakan tanaman. ✓ Wujud benda. ✓ Gaya dan gerak. ✓ Bentuk dan sumber energi dan energy alternatif. ✓ Rupa bumi dan perubahannya. ✓ Lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam. ✓ Iklim dan cuaca.

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
3.	➢ Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, disiplin, dan tanggung jawab melalui IPA. ➢ Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar. ➢ Menyajikan data hasil pengamatan alam sekitar dalam bentuk tabel atau grafik. ➢ Membuat kesimpulan dan melaporkan hasil pengamatan alam sekitar secara lisan dan tulisan secara sederhana. ➢ Menjelaskan konsep dan prinsip IPA.	✓ Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan. ✓ Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem. ✓ Perkembangbiakan makhluk hidup. ✓ Penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan. ✓ Kesehatan dan sistem pernafasan manusia. ✓ Perubahan dan sifat benda. ✓ Hantaran panas, listrik dan magnet. ✓ Tata surya. ✓ Campuran dan larutan.

Tabel 7.8 Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1.	➢ Menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. ➢ Mengenal konsep ruang, waktu, dan aktifitas manusia dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. ➢ Menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia.	✓ Manusia, tempat, dan lingkungan - Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia. - Konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah Negara Indonesia. ✓ Waktu, keberlanjutan, dan perubahan - Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa pra aksara hingga masa Islam. ✓ Sistem sosial dan budaya - Kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat dan bangsa Indonesia. ✓ Perilaku ekonomi dan kesejahteraan - Kehidupan ekonomi masyarakat. ✓ Indonesia yang bertanggung jawab.

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
2.	➢ Menceritakan keberadaan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat. ➢ Menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri dirinya sebagai warga negara Indonesia. ➢ Menjaga kelestarian lingkungan hidup secara bijaksana dan bertanggung jawab. ➢ Meneladani tindakan heroik pemimpin bangsa, dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia. ➢ Menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia.	✓ Manusia, tempat, dan lingkungan - Konektivitas antar ruang dan penanggulangan permasalahan lingkungan hidup secara bijaksana dalam kehidupan bangsa Indonesia. ✓ Waktu, keberlanjutan, dan perubahan - Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dari masa penjajahan, masa pergerakan kemerdekaan sampai awal Reformasi dalam menegakkan dan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. ✓ Sistem sosial dan budaya. - Norma, lembaga, dan politik dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia. ✓ Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. - Kehidupan perekonomian masyarakat dan negara Indonesia sebagai perwujudan rasa nasionalisme.

Tabel 7.9 Muatan Seni Budaya dan Prakarya

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1.	➢ Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi karya seni rupa (gambar ekspresif, mosaik/ aplikasi, relief dan patung dari bahan lunak).
	➢ Mengenal keragaman karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi/rekreasi (cipta-ulang) karya seni musik (lagu, elemen musik, dan ritme).
	➢ Memiliki kepekaan inderawi terhadap karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi/rekreasi (cipta-ulang) karya seni tari (gerak anggota tubuh, gerak tiruan).
	➢ Menciptakan (secara orisinal) karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam, kerajinan menggunting dan melipat, produk rekayasa yang digerakkan oleh air, makanan olahan). Apresiasi warisan budaya (ceritera dalam bahasa daerah).

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	➢ Menciptakan(secara tiruan/ rekreatif) karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi karya seni rupa (dua dimensi: gambar dekoratif, gambar bentuk, montase, kolase) dan (tiga dimensi: terbuat dari bahan lunak).
	➢ Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni musik (lagu wajib, lagu permainan, alat musik ritmis dan melodis).
	➢ Mengenal keragaman karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam/buatan, karya rekayasa: menganyam, meronce, membatik teknik ikat celup, membuat asesoris, karya rekayasa bergerak dengan angin dan tali temali, bertani sayuran.
	➢ Mengenal karakteristik karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi warisan budaya (cerita rakyat dalam bahasa daerah).
	➢ Membedakan keunikan karya seni budaya dan prakarya.	
	➢ Memahami proses berkarya seni budaya dan prakarya	
	➢ Mencipta karya seni budaya dan prakarya.	
	➢ Menyajikan karya seni budaya dan prakarya.	
2.	➢ Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi karya seni rupa dua dimensi (gambar perspektif, gambar ilustrasi) dan tiga dimensi (topeng dan patung nusantara daerah lain).
	➢ Memahami keragaman karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni musik (lagu anak- anak, lagu nusantara daerah lain, lagu wajib, musik ansambel, alat musik).
	➢ Mengenal keunikan dan nilai keindahan karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni tari (gerak tari bertema, busana dan iringan tari nusantara daerah lain).

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	➢ Membedakan keunikan dan keberagaman karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, dan teknik jahit ; apotik hidup dan merawat hewan peliharaan; olahan pangan bahan makanan umbi umbian dan olahan non pangan sampah organik atau anorganik.
	➢ Memiliki kepekaan inderawi terhadap karya seni budaya dan prakarya.	✓ Apresiasi warisan budaya (cerita secara lisan dan tulisan unsur unsur budaya daerah, bahasa daerah).
	➢ Menciptakan karya seni budaya dan prakarya.	✓ Pameran dan pertunjukan karya seni rupa, musik, tari, dan prakarya.
	➢ Menyajikan karya seni budaya dan prakarya.	
	➢ Menanggapi nilai keindahan karya seni budaya dan prakarya.	

Tabel 7.10 Muatan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1.	➢ Mengetahui konsep dan mempraktikkan pola gerak dasar dan variasi gerak dasar.	✓ Aktivitas fisik melalui permainan
	➢ Mengetahui konsep dan mempraktikkan latihan kebugaran sederhana.	- Gerak dasar dan variasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif.
	➢ Mengetahui dan mempraktikkan pola gerak dasar dan variasi gerak dominan statis pada olahraga senam.	- Aktivitas fisik melalui kekuatan, kecepatan, dan keseimbangan.
	➢ Mengetahui dan mempraktikkan pola gerak dasar dan variasi gerak ritmik.	✓ Aktivitas fisik senam: bertumpu dengan 2 tangan, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan satu kaki serta meregangkan kedua tangan ke atas dengan kedua kaki jinjit.

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	➢ Mengetahui dan mempraktikkan gerak dasar pengenalan di air dan gerak dasar keselamatan dalam aktivitas air.	✓ Aktivitas fisik ritmik melalui: gerak lokomotor dan non lokomotor.
	➢ Mengetahui dan mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan.	✓ Aktivitas fisik air melalui permainan di air dan keselamatan di air.
	➢ Memiliki perilaku bekerjasama, jujur, dan mau berbagi dengan teman.	✓ Kesehatan
	➢ Mengetahui konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar.	- Kebersihan diri sendiri, pakaian, dan kelas.
	➢ Mengetahui konsep dan mempraktikkan pemanasan, pendinginan dan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal.	✓ Aktivitas fisik melalui:
	➢ Mengetahui konsep dan mempraktikkan gerak dasar dan kombinasi pola gerak dasar dominan statis dan dinamis.	- Pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif pada permainan bola, aktivitas atletik dan atau olahraga tradisional.
	➢ Mengetahui dan mempraktikkan gerak ritmik dengan menggunakan dan tanpa musik.	- Komposisi tubuh dan gerak pemanasan dan pendinginan.
	➢ Mengetahui dan mempraktikkan gerak dasar renang.	- Gerak dasar dominan statis dan dinamis pada aktivitas senam: handstand, kayang, meroda, roll ke depan dan ke belakang.
	➢ Mengetahui dan mempraktikkan cara memilih makanan dan pemanfaatan waktu luang, serta pertolongan secara sederhana.	- Aktivitas Ritmik: gerak lokomotor dan non lokomotor berirama dan harmonis serta terkoordinasi.

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	➢ Menunjukkan perilaku menghargai perbedaan, bekerja sama, dan disiplin selama melakukan aktivitas fisik.	- Aktivitas fisik melalui gerakan dasar tangan, kaki dan koordinasi gerakan renang gaya dada/gaya bebas.
		✓ Kesehatan
		- jenis makanan sehat dan bergizi, penanganan cidera ringan dalam aktivitas fisik dan pertolongan, kebutuhan istirahat dan mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat.
2.	➢ Memahami konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar.	✓ Aktivitas fisik dan permainan
	➢ Memahami konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar olahraga beladiri.	- Pola gerak dasar pada permainan bola besar, kecil dan atau aktivitas jalan, lari, lompat dan lempar serta olahraga tradisional.
	➢ Memahami konsep dan mempraktikkan gerak pengembangan kebugaran jasmani dan, pengukuran status kebugaran jasmani pribadi secara sederhana.	- Gerak lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar langkah kaki, serangan, dan belaan (dengan tangan dan kaki) pada olahraga bela diri pencak silat.
	➢ Memahami konsep mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis.	- Gerak dominan statis dan dinamis pada aktivitas senam seperti melompat, meregang, menggantung, mengayun, meniti, mendarat dan rangkai gerak senam lantai.
	➢ Memahami konsep dan mempraktikkan gerak kombinasi dan rangkaian gerak ritmik.	- Aktivitas fisik

No.	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	➢ Memahami konsep dan mempraktikkan keterampilan satu gaya renang dan dasar-dasar keselamatan di air	✓ Rangkaian gerakan ritmik/ tari bertema budaya daerah dan nasional.
	➢ Memahami/mengetahui dan menyajikan konsep pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, menjaga diri dari berbagai tindakan/ perilaku tidak senonoh, bahaya merokok terhadap, penyakit menular dan tidak menular, bahaya narkotika, psikotropika, dan zat aditif.	- Aktivitas di air melalui renang gaya bebas/ punggung/ dada dan gerakan dasar cara-cara penyelamatan di air.
	➢ Menunjukkan perilaku sportif, kerjasama, toleransi, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar.	✓ Kesehatan
		- Bahaya merokok, penyakit menular dan tidak menular, kebersihan alat reproduksi, dan memelihara diri dari perbuatan tidak senonoh, serta cara menghindarkan diri dari bahaya narkotika, psikotropika, dan zat aditif terhadap tubuh.

2. Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

a) Perencanaan proses pembelajaran: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
b) Pelaksanaan proses pembelajaran: alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, rombongan belajar, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas dan laboratorium, dan pelaksanaan kegiatan di RPP.
c) Penilaian hasil pembelajaran: penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.
d) Pengawasan proses pembelajaran: pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

3. Standar Penilaian

Standar Penilaian merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada aspek sikap, kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memperoleh informasi maupun data mengenai perilaku siswa. Kemudian pada aspek pengetahuan, kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan siswa berdasarkan tingkat berpikir. Sedangkan pada aspek keterampilan, kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkreasi.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru dalam bentuk pengamatan, penugasan, ulangan, dan lain-lain. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian semester/ sekolah dan madrasah. Penilaian hasil belajar dilakukan pemerintah dalam bentuk ujian nasional (Permendikbud no. 23 tahun 2016).

C. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi terdiri dari kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Permendikbud No. 24 tahun 2016).

Kompetensi inti bukan hanya untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan.

Tabel 7.11 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku: 1. Jujur 2. Disiplin 3. Santun 4. Percaya diri 5. Peduli, dan 6. Bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan cara: 1. Mengamati 2. Menanya, dan 3. Mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

Keterampilan	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak: 1. Kreatif 2. Produktif 3. Kritis 4. Mandiri 5. Kolaboratif 6. Komunikatif Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi menurut pendapat Sanjaya (2013, h. 133) ialah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sedangkan kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Selain itu Chamsiatin menyatakan bahwa kompetensi dasar ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Akbar, 2013, h. 9).

Dari berbagai uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi dasar merupakan turunan dari kompetensi inti yang harus dikembangkan peserta didik dalam pembelajaran, baik dalam sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Indikator pencapaian kompetensi merupakan pengukur sikap siswa melalui observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan berdasarkan pada kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO). Berikut daftar KKO pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.12 Kata Kerja Operasional

No.	Ranah Kompetensi	Kata Kerja Operasional	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Pengetahuan	Mengingat	Menyebutkan macam-macam tumbuhan
2.	Pengetahuan	Memahami	Menjelaskan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
3.	Pengetahuan	Menerapkan	Menuliskan ciri-ciri teks investigasi.
4.	Pengetahuan	Menganalisis	Membedakan teks investigasi dan deskripsi.
5.	Pengetahuan	Mengevaluasi	Menentukan hasil operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan.
6.	Keterampilan	Mencoba	Mencari, mengolah informasi, serta membuat kesimpulan dan mengomunikasikan hubungan keterkaitan manusia dan kondisi geografis, serta pengaruhnya bagi kehidupan sosial budaya dalam bentuk laporan hasil pengamatan.
7.	Keterampilan	Mencipta	Berkreasi mengolah umbi dengan cara sederhana menjadi satu jenis makanan.
8.	Keterampilan	Menyaji	Menyajikan kreasi hasil pengolahan makanan dalam kegiatan pameran secara sederhana.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa KKO diambil dari teori Taksonomi Bloom yang direvisi di dalamnya merujuk kepada 8 fase dalam belajar yang harus diterapkan, seperti: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencoba, mencipta, dan menyaji. Selanjutnya KKO harus dikembangkan melalui IPK, disebabkan setiap guru harus punya capaian yang akan dituju untuk menghasilkan pembelajaran yang sukses.

D. Pemetaan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Tabel 7.13 Pemetaan KI, KD, dan IPK

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	Pembiasaan mengucapkan salam pada saat masuk ke ruangan, baik di rumah maupun sekolah.
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila	Pembiasaan untuk bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru di manapun berada.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	Mendeskripsikan perkembangbiakan makhluk hidup.	Menjelaskan proses perkembangbiakan *generative* pada tumbuhan.
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak anak beriman dan berakhlak mulia.	Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung, bangun ruang dan data, serta memeriksa kebenaran jawabannya.	Menyelesaikan soal cerita pecahan, desimal, dan persen menggunakan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian.

E. Penyusunan Program Tahunan

Program Tahunan (PROTA) merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran. PROTA dibuat untuk mengetahui secara singkat dalam melihat alokasi waktu dan tema pelajaran yang akan diajarkan dalam satu tahun. Berikut contoh penyusunan PROTA pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.14 Program Tahunan Kelas V1 SD/ MI

Satuan Pendidikan : MIN…..
Kelas/semester : VI (Enam) / 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : 2018/2019

Tema	Sub Tema	Pelajaran ke	Alokasi waktu		Ket.
I Selamatkan makhluk Hidup	1 Tumbuhan Sahabatku	1	1 Hari	1 Minggu	Jul Mg Ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Jul Mg Ke 4
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Hewan Sahabatku	1	1 Hari	1 Minggu	Jul Mg Ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Agt Mg Ke 1
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan	1	1 Hari	1 Minggu	Agt Mg Ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Agt Mg Ke 2
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	Ulanga harian Remidi dan Pengayaan		2 Hari		Agt Mg Ke 2

Mengetahui:
Kepala Sekolah
.....
NIP. .....

Padangsidimpuan, Juli 2018
Guru Kelas VI,
.....
NIP. .....

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa program tahunan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Maka dari itu, setiap guru harus membuat PROTA untuk mengetahui alur tema yang akan diajarkan dalam setiap tahunnya yang terdiri dari semester ganjil dan semester genap. PROTA dibuat agar guru tidak lari dari prosedur yang akan diajarkan pada siswa.

F. Penyusunan Program Semester

Program Semester (PROSEM) merupakan penjabaran dari program tahunan. PROSEM dibuat untuk mengetahui secara singkat dalam melihat alokasi waktu dan tema pelajaran yang akan diajarkan dalam satu semester atau sekitar 6 bulan, setiap bulannya terdiri atas 4 atau 5 minggu. Berikut contoh penyusunan PROSEM pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.15 Format Program Semester Ganjil Kelas VI SD/ MI

Satuan Pendidikan : MIN…….

Kelas/Semester : 6 (Enam) / 1 (Satu)

Tema 1 : Selamatkan Makhluk Hidup

Tahun Pelajaran : 2018-2019

Sub Tema	PBKe	Kompetensi Dasar	AW	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	Kamis 19 Juli 2018
1 Tumbuhan Sahabatku	1	**Bahasa Indonesia**	1 Hari			X																												
		3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulisan dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.																																
		IPS																																
		3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik, dan ASEAN																																

Sub Tema	PBKe	Kompetensi Dasar	AW	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
		4.1 Menyajikan hasil Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik, dan ASEAN.																																
		IPA	1 Hari			X																												
		3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan.																																
	2	**PPKn**																																Jumat 20 Juli 2018
		1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai																																
		nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.																																

		3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.																														
		SBDP																														
		3.1 Memahami patung 4.4 membuat patung																														

Sub Tema	PBKe	Kompetensi Dasar	AW	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	Sabtu 21 Juli 2018
	3	**Bahasa Indonesia** 3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulisan dari teks laporan hasil	1 Hari			X																												

		pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.																														
		IPA																														
		3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan.																														
	4	**PPKn**						X																								Senin 23 Juli 2018
		1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.																														

Sub Tema	PBKe	Kompetensi Dasar	AW	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
		2.1 Bersikap penuh	1																															

		tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	Hari																														
		4.1 Menyajikan hasil analisis																															
		Bahasa Indonesia																															
		3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulisan dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.																															
	5	**IPS**					X																										Selasa 24 Juli 2018
		3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik, dan ASEAN 4.1 Menyajikan hasil Mengidentifikasi karakteristik geografis																															

		dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik, dan ASEAN.																																

Sub Tema	PBKe	Kompetensi Dasar	AW	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
		SBDP	1 Hari																															
		3.4 Memahami patung 4.4 Membuat patung																																
	6	**PPKn**					X																											Rabu 24 Juli 2018
		1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil analisis																																

		Bahasa Indonesia																														
		3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulisan dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.																														

Sub Tema	PBKe	Kompetensi Dasar	AW	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	**Kamis 26 Juli 2018**
		Bahasa Indonesia	1 Hari				X																											
		3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulisan dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.																																

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengisian tabel program semester sama seperti program tahunan. Setiap guru harus membuat PROSEM untuk mengetahui alur tema yang akan diajarkan dalam setiap semester atau dalam 6 bulan. Satu tema menghabiskan waktu selama satu bulan, sedangkan satu subtema menghabiskan waktu selama satu minggu, dan dalam satu hari harus menuntaskan 1 pembelajaran. Prosem dibuat agar guru tidak lari dari prosedur yang akan diajarkan.

G. Penyusunan Silabus Pembelajaran Tematik

Satuan Pendidikan : MIN…

Kelas : VI (Enam)

Semester : I (Satu)

Tema : Selamatkan Makhluk Hidup

Tahun Pelajaran : 2018/2019

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 1 PB 1		
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yangdiperkuat oleh bukti.	§ Menemukan informasi dan ide pokok dari teks laporan dan mengisi peta pikiran yang sediakan. Mengembangkan informasi dan ide pokok dalam bentuk tulisan.	▪ Membaca teks tentang tanaman jagung. ▪ Mengisi diagram berdasarkan bacaan. ▪ Mendiskusikan diagramnya dengan teman kelompoknya dan memperbaiki jawabannya apabila perlu. Berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian mengembangkan isi diagram dengan menggunakan kosakata baku
IPS		
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.	§ Menemukan persamaan dan perbedaan karakteristik dua Negara ASEAN terkait kondisi sosial budaya	➢ Membaca fakta tentang ASEAN. Guru memberi waktu sekitar tiga menit. ➢ Menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan sosial budayanya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan bunga yang menjadi bunga nasional di negara ASEAN. ***Collaboration*** ➢ Memberikan penguatan tentang kehidupan sosial budaya Negara ASEAN.
IPA		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangangbiakan tumbuhan.	§ Mengamati tanaman dengan perkembangbiakan generative dan manfaatnya	➢ Mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca proses perkembangbiakan generatif. ➢ Mengamati proses perkembangbiakan generatif dan manfaat dari perkembangbiakan generatif. ➢ Mengamati bagian–bagian bunga sempurna. ➢ Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perkembangbiakan generatif tumbuhan. ➢ Menulis manfaat dari perkembangbiakan generatif dan menyerahkannya kepada guru. ***Critical Thinking and Problem Solving***
SUB TEMA 1 PB 2		
PPKn		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilainilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari . 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilaiPancasila dalam kehidupan sehari-hari.	§ Mengidentifikasi sikap yang mencerminkan sila ke-1 dan ke-2 serta menyebutkan langkah perbaikan atas sikap yang belum mencerminkan sikap dari kedua sila.	▪ Mendiskusikan pengamalan nilai Pancasila. ***Nasionalis*** ▪ Mengamati gambar dan mencocokkannya dengan nilai-nilai yang diminta. Guru memberi waktu sekitar 2 menit dan mendiskusikannya. ▪ Menemukan contoh pengamalan sila kesatu dan kedua dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya. *Mandiri*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SBdP		
3.4 Memahami patung. 4.4 Membuat patung.	▪ Mendiskusikan patung nusantara, membuat adonan mainan, dan mencobanya untuk membuat bentuk patung.	▪ Menyampaikan hasil karya seni rupa dari gerabah dibuat dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah patung Nusantara dari tanah liat. ▪ Mengamati kerajinan patung tanah liat Nusantara dari Kasongan, Yogyakarta. ▪ Mengamati berbagai patung Nusantara dari tanah liat. ▪ Membuat patung dari tanah liat yang disesuaikan dengan budaya daerah masing-masing. *Mandiri*.
SUB TEMA 1 PB 3		
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	§ Menemukan ide pokok, informasi, mencatatnya pada peta pikiran, dan mengembangkannya melalui tulisan.	▪ Membaca teks dan menulis ide pokoknya dengan mengisi diagram. ▪ Mendiskusikan hasilnya dengan teman kelompok dan membuat perbaikan.
IPA		
3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangangbiakan tumbuhan.	§ Mengamati tanaman di sekitar terkait perkembangbiakan vegetatif dan manfaatnya.	▪ Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif. *Communication* ▪ Memulai kegiatan dengan melakukan pengamatan gambar yang ada pada buku pelajaran dan melakukan diskusi setelahnya. ▪ Mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah. ▪ Mengisi tabel pada buku dan menulis manfaat perkembangbiakan secara vegetatif.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 1 PB 4		
PPKn		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilainilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	§ Menemukan sikap yang mencerminkan sila ke-3 dan merefleksi sikap diri yang belum sesuai dengan sila tersebut dan usaha untuk memperbaikinya.	▪ Menemukan contoh pengamalan sila ketiga dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya. ▪ Mendiskusikan tentang pengamalan nilai Pancasila terkait sila ketiga.
BAHASA INDONESIA		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	§ Membuat kesimpulan dari teks yang dibaca	▪ Membaca paragraf I dan membaca kesimpulan di buku. Guru mengajak siswa menemukan ciri-ciri kesimpulan yang baik.. Critical *Thinking and Problem Solving*. ▪ Melanjutkan kegiatan untuk paragraf kedua dengan kegiatan yang sama. ▪ Membuat ciri-ciri kesimpulan yang baik. ▪ Memberikan penguatan tentang apa yang dimaksud dengan kesimpulan yang baik.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 1 PB 5		
IPS		
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.	§ Menambah informasi dua Negara ASEAN terkait kondisi geografis.	▪ Meminta siswa untuk melanjutkan pekerjaan mereka terkait negara ASEAN. ▪ Membaca informasi tentang kondisi geografis negara ASEAN.
SBdP		
3.4 Memahami patung. 4.4 Membuat patung.	▪ Berlatih keterampilan membuat patung dengan membuat bentuk dari adonan mainan.	▪ Mengambil bahan patung dan melanjutkan membuat model patung sederhana dengan bahan yang ada. ▪ Mengingatkan bahwa membuat patung dibutuhkan kelenturan tangan yang baik dan kesabaran serta kedisiplinan.
SUB TEMA 1 PB 6		
PPKn		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilainilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari . 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	¡ Membuat cerita dan rencana penerapan sila ke-3.	▪ Menulis rencana penerapan sila Persatuan Indonesia terkait dengan menjaga tumbuhan. ▪ Menyampaikan hasilnya kepada teman kelompok dan setelah itu mereka menyampaikannya kepada guru.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Bahasa Indonesia		
3.1Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	¡ Membuat kesimpulan dari teks yang dibaca.	▪ Membaca teks yang ada pada buku pelajaran ***Mandiri*** ▪ Mengumpulkan kesimpulan yang ada dan menuliskan kesimpulan secara utuh dengan menggunakan kosakata baku.
SUB TEMA 2 PB 1		
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	§ Mencatat ide pokok dari teks yang dibaca.	▪ mendengarkan guru membaca teks laporan. Siswa harus menyimaknya dan mengisi diagram berikut. *Communication* ▪ Mendiskusikan diagramnya dan memperbaiki jawabannya apabila perlu kemudian mengembangkan isi diagram dengan menggunakan kosakata baku. *Collaboration*
IPA		
3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangangbiakan tumbuhan.	§ Membandingkan perkembangbiakan hewan yang ada di negara ASEAN menggunakan diagram Venn.	▪ Membaca teks tentang hewan-hewan yang hidup di negara ASEAN. ▪ Menulis hewan yang ada di sekitar dan mengisi diagram Venn. ▪ Menuliskan manfaat perkembangbiakan hewan secara vivipar dan ovipar.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
IPS		
3.1Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4.1Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik ASEAN.	§ Menemukan persamaan dan perbedaan karakteristik dua Negara ASEAN terkait kehidupan ekonomi.	▪ Membaca teks tentang kegiatan ekonomi di negara ASEAN. ▪ Menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan ekonominya. ▪ Memberikan penguatan tentang kehidupan ekonomi negara ASEAN. ▪ Membandingkan negara-negara dari kehidupan ekonominya.
SUB TEMA 2 PB 2		
PPKn		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilainilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari . 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	§ Mendiskusikan permasalahan terkait sila keempat dan menemukan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari.	▪ Mendiskusikan tentang pengamalan nilai Pancasila. ▪ Menemukan contoh pengamalan sila keempat dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya.
SBdP		
3.4 Memahami patung. 4.4 Membuat patung.	§ Membuat contoh model patung	▪ Mengamati patung tanah liat. ▪ Menuliskan beberapa rencana model patung. ▪ Memilih model patung dan membuatnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 2 PB 3		
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yangdiperkuat oleh bukti.	§ Menemukan ide pokok, mencatatnya pada peta pikiran, dan mengembangkannya melalui tulisan.	▪ mendengarkan guru membaca teks laporan. Siswa harus menyimaknya dan mengisi diagram. *Communication* ▪ Mendiskusikan diagramnya dengan teman kelompoknya dan memperbaiki jawabannya apabila perlu. Berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian mengembangkan isi diagram dengan menggunakan kosakata baku. *Collaboration*
IPA		
3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangangbiakan tumbuhan.	§ Menjelaskan cara perkembangbiakkan ovipar, vivipar, dan ovovivipar.	▪ Menempel gambar tiga binatang dengan perkembangbiakan ovipar, vivipar, dan ovovivipar pada papan tulis. ▪ Mendiskusikan ketiga binatang tersebut. *Collaboration* ▪ Memberi informasi kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang perkembangbiakan hewan lainnya, yaitu ovovivipar. ▪ Menulis manfaat perkembangbiakan secara ovipar, vivipar, dan ovovivipar.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 2 PB 4		
PPKn		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilainilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari . 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	¡ Mendiskusikan nilai-nilai terkait sila keempat dan merefleksikan sikap terkait sila tersebut.	▪ Membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan serta mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. ▪ Menemukan contoh pengamalan sila keempat dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya. ▪ Mendiskusikan tentang pengamalan nilai Pancasila terkait sila keempat. ***Nasionalis***
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	¡ Menemukan ide pokok dari teks yang dibacakan dan membuat kesimpulannya.	▪ Menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan mendengarkan guru membaca teks laporan. ▪ Mendiskusikan diagramnya dengan teman kelompoknya dan memperbaiki jawabannya apabila perlu. Berdasarkan ide pokok yang ada. ▪ Membuat kesimpulan dengan menggunakan kosakata baku.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 2 PB 5		
IPS		
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.	§ Menambah informasi dua Negara ASEAN terkait kehidupan ekonomi	▪ Melanjutkan pekerjaan mereka terkait negara ASEAN. ▪ Mengingatkan siswa untuk membaca informasi terlebih dahulu tentang kondisi geografis negara ASEAN terkait kehidupan ekonominya. ▪ Memilih dua negara ASEANS dan menuliskan kehidupan ekonominya.
SBdP		
3.4 Memahami patung. 4.4 Membuat patung.	§ Melanjutan membuat patung dari adonan plastisin.	▪ Mengambil model patung dan melanjutkan pengerjaannya. ▪ Menjaga kebersihan dan mengembalikan pekerjaannya pada tempat semula.
SUB TEMA 2 PB 6		
PPKn		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilainilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari . 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	§ Mendiskusikan nilai-nilai terkait sila kelima dan menemukan contoh sikap sesuai dengan sila tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	▪ Menulis terkait dengan rencana penerapan sila kelima dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Menyampaikan hasilnya kepada teman kelompok.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	§ Membuat kesimpulan dari teks yang dibaca.	▪ Membaca teks yang ada pada buku pelajaran. ▪ Membacakan kesimpulan dan membahasnya. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki pekerjaannya. ▪ Menuliskan kesimpulan secara utuh menggunakan kosakata baku.
SUB TEMA 3 PB 1		
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	§ Membuat kesimpulan dari teks yang dibaca dengan menggunakan kosakata baku	▪ Membaca teks tentang pelestarian hewan dan tumbuhan "Ayo Lestarikan Hewan dan Tumbuhan Langka Indonesia". ▪ Menuliskan ide pokok dari bacaan dan mendiskusikannya dengan teman di sebelah atau di kelompok. ▪ Menulis kesimpulan dari apa yang dibaca dan didiskusikan menggunakan kosakata baku.
IPA		
3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangangbiakan tumbuhan.	§ Mendiskusikan pelestarian hewan.	▪ Menyampaikan tentang hewan dan tumbuhan terkait perkembangbiakan, manfaat atau pelestariannya. ▪ Mengamati gambar dan menjawab pertanyaannya. ▪ Menulis informasi tentang hewan yang ada di sekitar tentang pelestarian hewan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
IPS		
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.	§ Membandingkan kondisi politik dari dua negara ASEAN.	▪ Membaca teks tentang kehidupan politik dan kondisi geografis negara-negara ASEAN. ▪ Menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan politiknya. ▪ Memberikan penguatan tentang kehidupan politik negara ASEAN. ▪ Membandingkan 2 negara ASEAN dari kehidupan politiknya.
SUB TEMA 3 PB 2		
PPKn		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilainilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari . 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	§ Menuliskan pendapat terkait penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	▪ Menuliskan pendapatnya tentang penerapan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila. ▪ Mendiskusikan tentang pengamalan nilai Pancasila.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SBdP		
3.4 Memahami patung. 4.4 Membuat patung.	§ Mewarnai dan mendekorasi patung	▪ Mengamati kerajinan patung tanah liat melalui gambar atau dalam bentuk asli. ▪ Menggunakan peralatan yang dibawa dari rumah,dapat membuat motif dan mewarnai patungnya. ▪ Mengingatkan siswa agar berhati-hati dalam pengerjaannya. ▪ Mengecek proses pembuatan patung dan memberi motivasi
SUB TEMA 3 PB 3		
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	§ Membuat komentar pada kesimpulan teman.	▪ menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan menilai kesimpulan teman dengan menggunakan ciri-ciri kesimpulan yang baik. *Creativity and Innovation*
IPA		
3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangangbiakan tumbuhan.	§ Membuat poster tentang melestarikan tanaman/hewan	▪ Menyampaikan informasi akan membuat poster. ▪ Mempelajari bagaimana membuat poster terutama membuat desain hewan atau tumbuhan. membuat poster tentang pelestarian hewan atau tumbuhan. *Mandiri* ▪ Mengampanyekan pelestarian hewan atau mahluk hidup.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 3 PB 4		
PPKn		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	§ Mendiskusikan sikap penerapan Pancasila dalam komik.	▪ Membaca komik tentang peduli hewan/ tumbuhan kemudian menuliskan pendapatnya. ▪ Menemukan contoh pengamalan sila Pancasila terkait menyayangi tumbuhan/hewan dalam bentuk komik. ▪ Membuat cerita dan memikirkan gambar serta percakapan yang dibutuhkan untuk komiknya.
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	§ Membuat kesimpulan dan memberi komentar terhadap kesimpulan teman.	▪ Membaca teks dalam hati. ▪ Membuat kesimpulan dan menukarkannya dengan teman sebelah. ▪ Menilai kesimpulan teman.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 3 PB 5		
IPS		
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.	§ Menulis informasi dua Negara ASEAN terkait kehidupan social budaya, ekonomi, dan politik.	▪ Membaca teks tentang ASEAN. ▪ Mengambil seluruh diagram Venn yang berisi informasi tentang dua negara ASEAN dan memahaminya. ▪ Membuat tulisan tentang dua negara ASEAN berdasarkan informasi yang telah dimilikinya.
SBdP		
3.4 Memahami patung. 4.4 Membuat patung.	§ Melanjukan menghias patung	▪ Mengambil patung dan melanjutkan pengerjaannya. ▪ Menjaga kebersihan dan menyimpan pekerjaannya pada tempat yang disediakan.
SUB TEMA 3 PB 6		
PPKn		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilainilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari . 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehdupan sehari-hari 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	§ Membuat komik terkait pelaksanaan sila Pancasila	▪ Menginformasikan kepada siswa untuk menyelesaikannya komik. ▪ Membuat cerita dan memikirkan gambar serta percakapan yang dibutuhkan untuk komiknya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Bahasa Indonesia		
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	§ Membuat kesimpulan dari teks yang dibaca dan memberi komentar pada kesimpuan teman	▪ Menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan menilai kesimpulan teman. ▪ Membaca teks yang ada pada buku pelajaran. ▪ Membuat kesimpulan dan menukarkannya dengan teman sebelah. ***Collaboration*** ▪ Menilai kesimpulan teman.

H. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (RPP)

Penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2018 ada beberapa hal yang perlu diperhatikan demi terwujudnya kompetensi yang ingin dicapai, berikut rinciannya:

a) Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

b) Mengintegrasikan literasi, yaitu:
   1) Literasi Dini (*Early Literacy*)
   2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)
   3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)
   4) Literasi Media (*Media Literacy*)
   5) Literasi Teknologi (*Basic Literacy*)
   6) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

c) Mengintegrasikan keterampilan abad 21 atau 4C, yaitu:
   1) *Creative*
   2) *Critical Thinking*
   3) *Communicative*
   4) *Collaborative*

d) Mengintegrasikan *Higher*, *Order*, *Thinking*, *Skill* (HOTS) yang merupakan kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif,

dan berpikir kreatif. Siswa mampu untuk memprediksi, mendesain dan memperkirakan.

Contoh RPP

Satuan Pendidikan : MIN.....

Kelas / Semester : VI (Enam) / I (Ganjil)

Tema : 1. Selamatkan Makhluk Hidup

Sub Tema : 1. Tumbuhan Sahabatku

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI:

Bahasa Indonesia

NO	KD	IPK
1	3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca.	3.1.1 Menemukan ide pokok dan informasi penting serta menyajikannya dalam bentuk diagram.

2	4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yangdiperkuat oleh bukti.	4.1.1 Mengembangkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci menjadi sebuah tulisan.

IPS

NO	KD	IPK
1	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	3.1.1 Menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya
2	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.	4.1.1 Menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya

IPA

NO	KD	IPK
1	3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan	3.1.1 Mengidentifikasi perkembangbiakan generatif melalui gambar yang dibuatnya dan manfaatnya
2	4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan.	4.1.1 Melaporkan perkembangbiakan generatif melalui tabel dan manfaatnya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang perkembangbiakan jagung, siswa mampu menemukan ide pokok dan informasi penting serta menyajikannya dalam bentuk diagram.
2. Setelah menemukan ide pokok dari bacaan, siswa mampu mengembangkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci menjadi sebuah tulisan.
3. Setelah mengamati bunga, siswa mampu mengidentifikasi perkembangbiakan generatif melalui gambar yang dibuatnya dan manfaatnya dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu melaporkan perkembangbiakan generatif melalui tabel dan manfaatnya dengan benar.
5. Setelah membaca teks tentang ASEAN dan kehidupan sosial budayanya, siswa mampu menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar.

6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya dengan benar melalui diagram Venn.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**	Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas Sopan Santun

D. MATERI PEMBELAJARAN:

- Menemukan informasi dan ide pokok dari teks laporan dan mengisi peta pikiran yang sediakan. Mengembangkan informasi dan ide pokok dalam bentuk tulisan.
- Mengamati tanaman dengan perkembangbiakan generatif dan manfaatnya.
- Menemukan persamaan dan perbedaan karakteristik dua negara ASEAN terkait kondisi sosial budaya

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN:

Metode : Ceramah, tanya jawab, kerjasama, permainan.

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasi).

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR:

Media dan Alat: Tumbuhan.

Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema : *Selamatkan Makhluk Hidup* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Selamatkan Makhluk Hidup* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➢ Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. ***Berakhlak*** ➢ Berdo'a dipimpin salah seorang siswa. ***Religius*** ➢ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". ***Nasionalis*** ➢ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➢ Pembiasaan membaca 15 menit. ***Literasi*** ➢ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Selamatkan Makhluk Hidup*". ***Nasionalis*** ➢ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. ***Communication***	15 menit
Inti	➢ Guru membawa salah satu jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Misalnya: singkong, ubi jalar, padi, atau yang lainnya. ➢ Guru mengajukan pertanyaan, misalnya: ✓ Apa yang kalian ketahui tentang tanaman ini? ✓ Apa manfaatnya dalam kehidupanmu? ✓ Apa yang ingin kalian ketahui tentang tumbuhan sebagai sumber makanan?' ➢ Guru kemudian menuliskan jawaban siswa di papan tulis dan menyampaikan bahwa mereka akan belajar tentang tumbuhan dan manusia. ***Communication*** ➢ Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati lingkungan dan mendiskusikan tumbuhan sebagai sahabat manusia. Siswa dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan. ***Creativity and Innovation*** ➢ Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku pelajaran. Guru memberi waktu sekitar tiga menit. ➢ Setiap siswa kemudian menulis pertanyaan dan menukarkannya dengan teman di sebelah, menjawabnya, dan mendiskusikan jawabannya. ***Collaboration*** ➢ Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik. Siswa yang belum dinilai pada kesempatan ini dapat dinilai saat mereka melakukan diskusi di kesempatan lain. Rubrik dapat dilihat di halaman penilaian. ***Collaboration*** ➢ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan kepada	150 menit

siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. ***Creativity and Innovation***

Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Hewan dan manusia memperoleh manfaat dari tumbuhan.
2. Manfaat tumbuhan bagi manusia, antara lain:
   - ✓ Sumber energi bagi manusia.
   - ✓ Sumber vitamin untuk menjaga kesehatan tubuh.
   - ✓ Sumber oksigen untuk bernapas.
   - ✓ Pengikat air tanah.
   - ✓ Peneduh dan memperindah kehidupan di bumi.
3. Manfaat tumbuhan bagi hewan, yaitu sebagai sumber energi bagi hewan.
4. Tumbuhan merupakan sumber bagi kehidupan manusia dan hewan. Tumbuhan adalah produsen penghasil cadangan makanan dan sumber oksigen untuk bernapas dan melindungi bumi dari sengatan sinar matahari.
5. Beberapa hal yang akan terjadi jika tidak ada tumbuhan adalah manusia dan hewan tidak memiliki sumber makanan dan bumi akan gersang sehingga kehidupan akan berakhir.

- Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks tentang tanaman jagung dalam hati. ***Mandiri***

Bagaimana Jagung Berkembang Biak?

Jagung merupakan salah satu tanaman yang dijadikan bahan makanan pokok di berbagai tempat, juga di Indonesia. Contohnya, penduduk Pulau Madura menjadikan jagung sebagai makanan pokoknya. Jagung merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang sangat diperlukan oleh tubuh.

Seorang petani jagung, memulai pembiakan tanamannya dengan menanam biji jagung. Setelah tiga sampai empat hari bakal tanaman akan muncul di permukaan tanah. Tanaman jagung akan terus tumbuh menjadi besar. Tiga hingga tiga setengah bulan, buah jagung dapat dipanen oleh petani. Buah jagung yang berbentuk seperti tongkol pada mulanya berupa sekuntum bunga.

Bunga jagung memiliki helai-helai rambut halus pada bagian ujungnya. Pada helai rambut tersebut terdapat tepung sari. Tepung sari akan terbang terbawa angin ketika angin bertiup. Tepung sari yang terbawa angin, sebagian akan jatuh di kepala putik yang terletak di bagian bawah bunga pada pohon jagung yang lain. Ketika itulah terjadi pembuahan.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	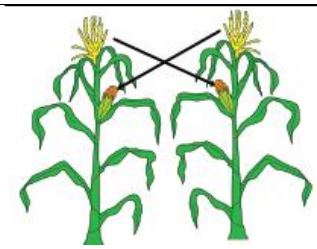 Bunga jagung tersebut terus berkembang hingga menjadi buah jagung. Perkembangan itulah yang dapat diamati dari waktu ke waktu. Buah jagung akan siap dipanen ketika rambut jagung sudah berwarna kecokelatan dan bagian tongkolnya sudah mengering. Apabila buah jagung tersebut dikupas akan memperlihatkan biji jagung yang kekuningan. Bagian yang dimakan oleh manusia adalah biji jagung. Petani jagung harus menanam kembali sebagian biji jagung dari hasil supaya jagung selalu tersedia sebagai bahan makanan manusia. panen. Biji jagung yang tua dapat ditanam kembali. Dari sinilah akan dimulai lagi perkembangbiakan jagung. Oleh: Nuniek ➢ Setiap siswa mengisi diagram berdasarkan bacaan. 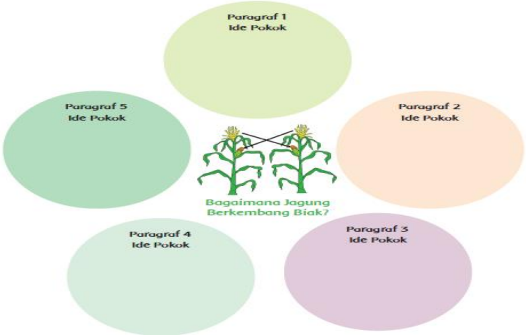 ➢ Siswa kemudian mendiskusikan diagramnya dengan teman kelompoknya dan memperbaiki jawabannya apabila perlu. Berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian mengembangkan isi diagram dengan menggunakan kosakata baku. ***Collaboration*** ➢ Guru menyampaikan daftar periksa penilaian kepada siswa. ***Communication*** Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	➢ Siswa mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca proses perkembangbiakan generatif. ➢ Siswa mengamati proses perkembangbiakan generatif dan manfaat dari perkembangbiakan generatif. ➢ Siswa mengamati bagian–bagian bunga sempurna berikut. 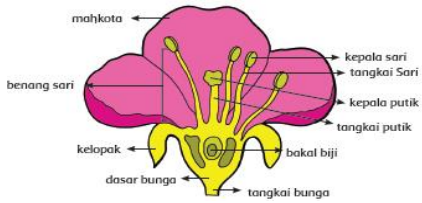 ➢ Siswa mencari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perkembangbiakan generatif tumbuhan. 1. Perkembangbiakan generatif (secara kawin) dilakukan melalui proses penyerbukan dan pembuahan. 2. Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan diawali dengan penyerbukan, yaitu melekatnya atau jatuhnya serbuk sari ke kepala putik. 3. Setelah terjadi penyerbukan, pada serbuk sari tumbuh buluh serbuk sari yang menuju ke ruang bakal biji. Kemudian serbuk sari akan masuk ke ruang bakal biji melalui buluh serbuk sari. 4. Di dalam ruang bakal biji terjadi pembuahan, yaitu peleburan serbuk sari (sel kelamin jantan atau spermatozoid) dengan kepala putik (sel kelamin betina atau sel telur). 5. Hasil dari pembuahan adalah zigot. 6. Zigot berkembang menjadi lembaga, bakal biji berkembang menjadi biji dan bakal buah, kemudian bakal buah berkembang menjadi daging buah. 7. Lembaga yang berada di dalam biji merupakan calon tumbuhan baru. ➢ Siswa mendiskusikan hasilnya dengan kelompoknya. ***Collaboration*** ➢ Siswa mencari bunga di lingkungan sekolah dan mengamati bagian-bagiannya. Siswa kemudian menggambar bagian-bagian bunga tersebut. ➢ Siswa membandingkan hasil gambarnya dengan gambar teman yang lain. ➢ Untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Jika terdapat perbedaan, siswa diminta menjelaskan perbedaan tersebut. ➢ Siswa kemudian menulis manfaat dari perkembangbiakan generatif dan menyerahkannya kepada guru. ***Critical Thinking and Problem Solving***	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	➢ Guru mensosialisasikan daftar periksa kepada siswa. Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman belakang. ➢ Setelah siswa membaca teks tentang bunga yang hidup di negara ASEAN, guru dan siswa membahasnya sebentar. Kemudian siswa membaca fakta tentang ASEAN. Guru memberi waktu sekitar tiga menit. ➢ Dalam kelompoknya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan sosial budayanya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan bunga yang menjadi bunga nasional di negara ASEAN. ***Collaboration*** ➢ Guru memberikan penguatan tentang kehidupan sosial budaya negara ASEAN. ➢ Guru meminta siswa memilih dua negara ASEAN yang mereka minati untuk ditulis. Guru menyampaikan bahwa setelah mereka belajar tentang negara ASEAN, semua siswa harus menulis informasi tentang kedua negara tersebut secara lengkap. Mereka akan mencari informasi secara bertahap. ***Creativity and Innovation*** ➢ Pada pertemuan ini siswa hanya membandingkan kehidupan social budaya dari dua negara. Mereka dapat memasukkan informasi tentang bunga di dalam diagram Venn (nama bunga, nama sebutan bunga, kapan dimanfaatkan, di mana tumbuh, dll). 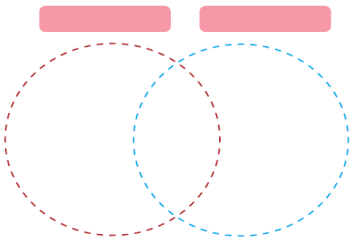 Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian. ➢ Siswa melakukan refleks dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. ➢ Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru.	
Penutup	➢ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. ***Integritas*** ➢ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	15 menit

	➢ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➢ Melakukan penilaian hasil belajar. ➢ Menyanyikan lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang". ➢ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). ***Religius***	

H. PENILAIAN

1. Lembar Observasi Sikap Spiritual

Nama : Ali

Kelas/ Semester : VI/ 1

Pelaksanaan Pengamatan : Di luar/ di dalam kelas

No.	Aspek yang Diamati	Tanggal	Catatan Guru
1.	Ketaatan beribadah	6/8/2018	Mengajak teman salat berjamaah.
		7/8/2018	Mengikuti perayaan hari besar agama.
2.	Perilaku syukur	8/8/2018	Menerima penugasan dengan gembira.

Nama : Aisyah

Kelas/ Sem : VI/ 1

Pelaksanaan Pengamatan : Di luar/ di dalam kelas

No.	Aspek yang Diamati	Tanggal	Catatan Guru
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	6/8/2018	Berdoa sebelum makan.
		7/8/2018	Mengingatkan teman untuk berdoa.
2.	Toleransi dalam Beribadah	8/8/2018	Menghormati teman yang merayakan hari besar agamanya.

Lembar Observasi Sikap Sosial

Nama : Ali

Kelas/ Sem : VI/ 1

Pelaksanaan Pengamatan : Di luar/ di dalam kelas

No.	Aspek yang Diamati	Tanggal	Catatan Guru
1.	Jujur	6/08/2018	Mengerjakan ulangan sendiri.
		7/8/2018	Tidak curang ketika ujian.
2.	Santun	8/8/2018	Berbicara halus dan santun.

Nama : Aisyah

Kelas/ Sem : VI/ 1

Pelaksanaan Pengamatan : Di luar/ di dalam kelas

No.	Aspek yang Diamati	Tanggal	Catatan Guru
1.	Disiplin	6/10/2018	Melaksanakan piket kebersihan kelas.
		7/01/2018	Tepat waktu masuk ke kelas.
2.	Tanggung jawab	8/8/2018	Mengakui kesalahan.

Lembar Penilaian Diri

Nama : ...

Kelas/ Semester : ...

Petunjuk : Beri tanda cek (✓) pada salah satu kolom "Ya" atau "Tidak" untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan sikapmu. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Saya menghargai teman yang berbeda agama berdoa menurut keyakinannya.		
3.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.		
4.	Saya meminta izin ketika ingin meminjam barang.		
5.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan.		

Penilaian Antar Teman

Nama Teman yang dinilai :

Nama Penilai :

Kelas /Semester : VI/ I

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Teman saya ini berperan aktif dalam kelompok.		
2.	Teman saya ini menghormati dan menghargai pendapat orang lain.		
3.	Teman saya ini tidak memaksakan kehendak/ pendapatnya.		
4.	Teman saya ini mau bekerja sama dalam kelompok.		

5.	Teman saya ini mengerjakan tugas yang diberikan.		
6.	Teman saya ini berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.		
7.	Teman saya ini memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi.		
8.	Teman saya ini datang tepat waktu.		
9.	Teman saya ini patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ madrasah.		
10.	Teman saya ini tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.		

2. Lembar Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

Bahasa Indonesia

Tulisan siswa dinilai dengan menggunakan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar
Menyebutkan ide pokok untuk setiap paragraf dengan benar		
Tulisan memuat seluruh ide pokok		
Tulisan memuat fakta bukan opini		
Sebagian tulisan menggunakan kosakata baku		

IPS

Tugas dinilai dengan daftar periksa

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak ada
Diagram Venn memuat dua negara ASEAN		
Diagram Venn membandingkan kondisi geografis dua negara		
Diagram Venn membandingkan kehidupan sosial budaya		
Diagram Venn menyebutkan bunga nasional kedua negara		

IPA

Tabel dan tulisan dinilai dengan daftar periksa

Indikator penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar
Gambar memuat bagian perkembangbiakan bunga		
Tabel memuat cara perkembangbiakan bunga		
Manfaat perkembangbiakan secara *generatif* ditulis dengan menyertakan contoh		

Pengayaan

- ✓ Mintalah siswa untuk membawa tanaman bunga yang berbeda dan memperlihatkannya kepada temannya untuk didiskusikan cara perkembangbiakannya.
- ✓ Siswa dapat membawa tanaman keesokan hari setelah mereka belajar tentang perkembangbiakan tumbuhan.

Remedial

- ✓ Siswa yang belum memahami cara perkembangbiakan tumbuhan dapat mendiskusikannya dengan guru dengan mengamati kembali tanaman yang ada di sekitar.
- ✓ Guru membantu siswa untuk menyebutkan bagian bunga dan cara penyerbukannya.

Kerjasama dengan Orang Tua

- ✓ Siswa diminta memperhatikan lingkungan rumahnya dan memperhatikan apakah ada tanaman yang berkembang biak secara *generatif*.
- ✓ Siswa diminta menyampaikan hasilnya kepada guru dan teman di sekolah.

Cara penilaian:

Skor penilaian : 1 - 100
Penilaian : x 100

3. Lembar Penilaian Keterampilan

Unjuk Kerja

- ✓ Siswa diminta untuk membuat tumbuhan dari bahan-bahan bekas secara berkelompok.

Mengetahui: Padangsidimpuan, Juli 2018
Kepala Sekolah Guru Kelas,

....

NIP. ..... NIP. .....

I. Penyusunan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)

Tabel 7.16 Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)

Tema	Sub Tema	Kriteria Penentuan KBM			KBM %
		Kompleksitas (Kesulitan & Kerumitan)	Intake siswa (Kemampuan)	Daya Dukung	
Selamatkan Makhluk Hidup	Tumbuhan sahabatku				
	Hewan sahabatku				
	Ayo selamatkan hewan dan tumbuhan				

Mengetahui: Padangsidimpuan, Juli 2018
Kepala Sekolah Guru Kelas VI,

....

NIP. ..... NIP. .....

BAB VIII
PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/ MI

A. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik dari pendapat Kunandar merupakan suatu kegiatan di dalamnya menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi (Nino & Ersanghono, 2015, h. 1576). Menurut Wahyuni penilaian autentik mempunyai 6 macam, yaitu: (1) penilaian kinerja, (2) portofolio, (3) proyek, (4) teman sejawat, (5) diri, dan (6) sikap (Abdul & Ludfi, 2016, h. 74).

Adapun istilah dalam penilaian autentik sebagaimana pernyataan Majid (2014, h. 237), yakni *performance assessment, alternative assessment, direct assessment,* dan *realistic assessment*. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, sebab dalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) nyata siswa dalam hal-hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tugas atau konteks. Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna

pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Penilaian autentik juga dikatakan sebagai *realistis assessment* atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.

B. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Pada kurikulum 2013 terdapat penilaian yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu disebut penilaian autentik. Penilaian autentik mencakup aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Berikut pemaparannya secara detail.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap lebih ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik.

1) Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati ialah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2) Sikap Sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku, seperti:

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan orientasi kurikulum 2013 sebagaimana pendapat Hidayat (2013, h. 113), yakni terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*),dan keterampilan (*skill*). Untuk tingkat SD/ MI penilaian autentik seyogianya lebih menekankan pada kompetensi sikap. Hal ini disebabkan di kelas rendah SD/ MI menanamkan kompetensi sikap harus benar-benar menjadi penekanan dan perhatian, sehingga ketika peserta didik akan melanjutkan pendidikan ke tingkat kelas tinggi sudah memiliki pondasi sikap yang kuat.

Menurut Masnur Muslich (Prastowo, 2015, h. 372) penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Penilaian autentik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran di kelas. Ini berarti bahwa penilaian

autentik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik berbentuk pengumpulan portofolio siswa maupun hasil tugas yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran.

2) Penilaian autentik merupakan cerminan dunia nyata bukan sebagai kerja sekolah yang semata-mata memecahkan masalah. Ini berarti bahwa semua kegiatan atau pelatihan siswa dalam proses pencapaian kompetensi tertentu harus diarahkan pada kegiatan yang kontekstual, tidak mengada-ada (yang tidak ada dalam kehidupan nyata).
3) Penilaian autentik menggunakan banyak ukuran/ metode/ kriteria. Pengertian "banyak ukuran", "banyak metode", atau "banyak kriteria" tidak berarti guru dapat menggunakan seenaknya, tetapi guru diberi keleluasan memilih ukuran/ metode/ kriteria yang sesuai dengan sifat kompetensi yang ingin dicapai, kondisi/ perkembangan siswa, dan kondisi lingkungan.
4) Penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistik, kekomprehensifan dan keholistikan ini menampak pada penilaian yang melibatkan berbagai ranah kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dan kelengkapan cakupan kompetensi yang ingin dicapai.

C. Teknik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di SD/ MI

Tabel 8.1 Lembar Observasi Analisis Penilaian Autentik

Tema ke-	Nama Tema	Aspek Penilaian	Jenis Penilaian Autentik	Subtema Ke-					
				1		2		3	
				Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1.	Indahnya Kebersamaan	Sikap	Observasi						
			Penilaian diri						
			Penilaian sejawat						
			Jurnal						
		Pengetahuan							
		Keterampilan	Unjuk kerja						
			Proyek						
			Portofolio						
2.	Selalu Berhemat Energi	Sikap	Observasi						
			Penilaian diri						
			Penilaian sejawat						
			Jurnal						
		Pengetahuan							
		Keterampilan	Unjuk kerja						
			Proyek						
			Portofolio						

Tema ke-	Nama Tema	Aspek Penilaian	Jenis Penilaian Autentik	Subtema Ke-					
				1		2		3	
				Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
3	Peduli Terhadap Makhluk Hidup	Sikap	Observasi						
			Penilaian diri						
			Penilaian sejawat						
			Jurnal						
		Pengetahuan							
		Keterampilan	Unjuk kerja						
			Proyek						
			Portofolio						
4	Berbagai Pekerjaan	Sikap	Observasi						
			Penilaian diri						
			Penilaian sejawat						
			Jurnal						
		Pengetahuan							
		Keterampilan	Unjuk kerja						
			Proyek						
			Portofolio						
5	Pahlawanku	Sikap	Observasi						
			Penilaian diri						
			Penilaian sejawat						
			Jurnal						
		Pengetahuan							
		Keterampilan	Unjuk kerja						
			Proyek						
			Portofolio						

Tema ke-	Nama Tema	Aspek Penilaian	Jenis Penilaian Autentik	Subtema Ke-					
				1		2		3	
				Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
6	Indahnya Negeriku	Sikap	Observasi						
			Penilaian diri						
			Penilaian sejawat						
			Jurnal						
		Pengetahuan							
		Keterampilan	Unjuk kerja						
			Proyek						
			Portofolio						
7	Cita-citaku	Sikap	Observasi						
			Penilaian diri						
			Penilaian sejawat						
			Jurnal						
		Pengetahuan							
		Keterampilan	Unjuk kerja						
			Proyek						
			Portofolio						
8	Tempat Tinggalku	Sikap	Observasi						
			Penilaian diri						
			Penilaian sejawat						
			Jurnal						
		Pengetahuan							
		Keterampilan	Unjuk kerja						
			Proyek						
			Portofolio						

Tema ke-	Nama Tema	Aspek Penilaian	Jenis Penilaian Autentik	Subtema Ke-					
				1		2		3	
				Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
9	Makananku Sehat dan Bergizi	Sikap	Observasi						
			Penilaian diri						
			Penilaian sejawat						
			Jurnal						
		Pengetahuan							
		Keterampilan	Unjuk kerja						
			Proyek						
			Portofolio						

Tabel 8.2 Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

Seorang pendidik menyiapkan format penilai sikap yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan. Penilaian sikap dibuat agar proses penilaian sikap dapat dilakukan secara mudah. berikut rubrik penilaian sikap pada tabel 8.2 di bawah ini.

No.	Sikap	Deskripsi	Indikator Penilaian	Keterangan
1.	Ketaatan beribadah	a. Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. b. Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama. c. Melaksanakan ibadah tepat waktu. d. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi

No.	Sikap	Deskripsi	Indikator Penilaian	Keterangan
2.	Berperilaku syukur	a. Mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta. b. Tidak mengeluh. c. Suka memberi atau menolong sesama. d. Berterima kasih atas pemberian orang lain.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi
3.	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	a. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar. b. Berdo'a sebelum dan sesudah makan. c. Mengajak teman berdo'a saat memulai kegiatan. d. Mengingatkan teman untuk selalu berdo'a.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi

No.	Sikap	Deskripsi	Indikator Penilaian	Keterangan
4.	Toleransi dalam beribadah	a. Menghormati teman yang berbeda agama. b. Berteman tanpa membeda agama. c. Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. d. Tidak menjelekkan ajaran agama lain.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi
5	Kerja keras	a. Memainkan permainan tradisional dengan bersungguh-sungguh. b. Menulis pengalaman berinteraksi dengan orang lain menggunakan kosa kata baku. c. Mengamalkan atau mengaplikasikan sila Pancasila. d. Memaknai nilai yang terdapat pada sila Pancasila dalam keberagaman budaya.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi

No.	Sikap	Deskripsi	Indikator Penilaian	Keterangan
6	Kerja sama	a. Aktif dalam kegiatan kelompok. b. Bekerja untuk mencapai tujuan kelompok. c. Saling membantu anggota tim untuk mengeksplorasi media perambatan bunyi dan mengerjakan laporan hasil eksplorasi. d. Tidak mementingkan diri sendiri.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi

Tabel 8.3 Rubrik Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

No.	Sikap	Deskripsi	Indikator Penilaian	Keterangan
1.	Percaya diri	a. Mengajukan pertanyaan, memberikan saran atau pendapat mengenai keberagaman budaya Indonesia. b. Berani mengekspresikan lagu atau tarian tradisional di depan kelas. c. Bercerita mengenai pengalaman nilai-nilai Pancasila di depan kelas tanpa ragu-ragu. d. Berani menampilkan hasil kreasi sendiri yang berkaitan dengan bunyi atau berkaitan dengan rumah adat impian.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi

No.	Sikap	Deskripsi	Indikator Penilaian	Keterangan
2.	Rasa ingin tahu	a. Bertanya atau mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan keberagaman budaya Indonesia. b. Menganalisis keberagaman budaya di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. c. Bereksplorasi tentang sumber bunyi, media perambatan bunyi dan segi banyak. d. Mendengarkan informasi yang diberikan guru atau temannya mengenai keberagaman budaya atau sumber bunyi.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi
3.	Toleransi	a. Mengamalkan nila-nilai Pancasila. b. Mengenal adat buadaya teman di sekolah maupun di rumah. c. Tidak mengolok-olok adat budaya teman di sekolah maupun di rumah. d. Memainkan permainan tradisional secara bergantian dengan teman.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi

No.	Sikap	Deskripsi	Indikator Penilaian	Keterangan
4.	Teliti	a. Mengukur sudut rumah adat, dan membuat poster keberagaman dengan rapi. b. Mengukur sudut rumah adat, membuat poster keberagaman dan menganalisis teks tanpa terburu-buru. c. Menyelesaikan laporan hasil eksplorasi dengan tepat waktu. d. Memeriksa kembali laporan	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi
5	Kerja keras	a. Memainkan permainan tradisional dengan bersungguh-sungguh. b. Menulis pengalaman berinteraksi dengan orang lain menggunakan kosa kata baku. c. Mengamalkan atau mengaplikasikan sila Pancasila. d. Memaknai nilai yang terdapat pada sila Pancasila dalam keberagaman budaya.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi

No.	Sikap	Deskripsi	Indikator Penilaian	Keterangan
6	Kerja sama	a. Aktif dalam kegiatan kelompok. b. Bekerja untuk mencapai tujuan kelompok. c. Saling membantu anggota tim untuk mengeksplorasi media perambatan bunyi dan mengerjakan laporan hasil eksplorasi. d. Tidak mementingkan diri sendiri.	4. Membudaya 3. Mulai berkembang 2. Mulai terlihat 1. Belum terlihat	4. Tiga atau lebih deskripsi terpenuhi 3. Dua deskripsi terpenuhi 2. Satu deskripsi terpenuhi 1. Tidak ada deskripsi yang terpenuhi

(Sumber: Setiawan, 2016, h. 5)

Penilaian Sikap Siswa

Seorang pendidik menyiapkan format penilai sikap yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan. Penilaian sikap dibuat agar proses penilaian sikap dapat dilakukan secara mudah. Berikut format penilaian sikap pada tabel di bawah ini.

Sekolah : MIN…

Kelas/ Semester : IV/ 1

Tema : 1. Indahnya Kebersamaan

Subtema : 1. Kebersamaan Budaya Bangsaku

Penilai : Ali

Petunjuk :

a) Teliti terlebih dahulu siswa yang akan diberikan penilaian.

b) Isilah kolom penilaian aspek afektif siswa dengan mengisikan angka 4,3,2, dan 1 dengan penjabaran sebagai berikut:

4: Membudaya

3: Mulai Berkembang

2: Mulai Terlihat

1: Belum Terlihat

No.	Nama Siswa	Skor Sikap Siswa						Nilai	Keterangan
		Percaya Diri	Rasa Ingin Tahu	Tole-ransi	Teliti	Kerja Keras	Kerja Sama		
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Nilai Akhir =

Keterangan:

No.	Nilai	Kategori
1.	91-100	Sangat baik
2.	81-90	Baik
3.	71-80	Cukup
4.	61-70	Kurang
5.	≤ 60	Sangat kurang

Rubrik Penilaian Sikap (Penilaian Diri)

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk mengemukakan sikap dan perilaku yang positif dan negatif dari dirinya. Berikut contoh lembar penilaian diri di bawah ini.

Nama Siswa : Ali

Kelas/ Semester : IV/ 1

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berani menyanyikan lagu tradisional di depan kelas.		
2.	Saya bertanya mengenai pelajaran yang tidak dimengerti.		
3.	Saya mengolok-olok adat budaya teman.		
4.	Saya memeriksa kembali tugas yang telah selesai.		
5.	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh.		
6.	Saya mementingkan diri sendiri.		

Rubrik Penilaian Sikap (Penilaian Teman Sejawat)

Penilaian teman sejawat merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku keseharian teman sejawatnya. Penilaian ini dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan kerja kelompok. Berikut instrument penilaian pada tabel di bawah ini.

Nama teman yang dinilai : Umar

Nama penilai : Usman

Kelas/ Semester : IV/ 1

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman berani menyanyikan lagu tradisional di depan kelas.		
2.	Teman bertanya mengenai pelajaran yang tidak dimengerti.		
3.	Teman mengolok-olok adat budaya teman lainnya.		
4.	Teman memeriksa kembali tugas yang telah selesai.		
5.	Teman belajar dengan bersungguh-sungguh.		
6.	Teman mementingkan diri sendiri.		

Penilaian Unjuk Kerja

Sekolah : MIN…

Kelas/ Sem : IV/ I

Tema : 1. Indahnya Kebersamaan

Subtema : 1. Kebersamaan Budaya Bangsaku

Keterampilan : 1. Berkomunikasi (pembelajaran 1)
2. Membuat Poster (pembelajaran 3)
3. Membuat kolase (pembelajaran 5)
4. Membuat teks cerita (pembelajaran 6)

Petunjuk : Isilah kolom penilaian aspek keterampilan pada "tabel penilaian unjuk kerja" dengan mengisikan angka 3, 2, dan 1 sesuai penjabaran pada tabel "rubrik penilaian".

Pembelajaran	Kriteria	Bagus Sekali	Cukup	Perlu Berlatih Lagi
1.	a. Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman bercerita	Mendengarkan teman namun perlu diingatkan.	Tidak mendengarkan teman berbicara.
	b. Partisipasi	Isi tanggapan menginspirasi atau berkaitan dengan topik	Isi tanggapan kurang menginspirasi atau tidak berkaitan dengan topik.	Tidak memberikan tanggapan.
	c. Runtutan berbicara	Menyampaikan tanggapan secara runtut dan konsisten	Menyampaikan tanggapan secara runtut namun tidak konsisten.	Menyampaikan tanggapan tidak runtut.
2.	a. Bahasa	Bahasa informatif dan ide sendiri	Bahasa informatif namun bukan ide sendiri.	Bahasa belum informatif dan bukan ide sendiri.
	b. Gambar	Gambar sesuai kalimat, ukuran seimbang dengan bidang kertas.	Gambar sesuai kalimat, namun ukuran belum seimbang dengan bidang kertas..	Gambar belum sesuai kalimat, ukuran belum seimbang dengan bidang kertas.
	c. Kerapian	Tulisan rapi, warna menarik dan kertas bersih.	Tulisan rapi, warna tidak menarik dan kertas bersih.	Tulisan rapi, warna tidak menarik dan kertas tidak bersih.
3.	a. Teknik menggambar	Bagian rumah digambar dengan menggunakan sudut yang benar.	Bagian rumah digambar dengan menggunakan satu sudut yang benar.	Bagian rumah digambar dengan menggunakan sudut yang tidak benar.
	b. Teknik kolase	Semua material ditempel sesuai garis bidang gambar.	Sebagian material belum ditempel sesuai garis bidang gambar.	Semua material ditempel belum sesuai garis bidang gambar.

	c. Kerapian	Gambar yang dihasilkan bersih dan tepat waktu.	Gambar yang dihasilkan bersih namun tidak tepat waktu.	Gambar yang dihasilkan kotor dan tidak tepat waktu.
4.	a. Pilihan kata	Semua tulisan menggunakan kosa kata baku yang sesuai.	Sebagian tulisan belum menggunakan kosa kata baku yang sesuai.	Banyak tulisan belum menggunakan kosa kata baku yang sesuai.
	b. Keruntutan cerita	Menceritakan pengalaman dari awal sampai akhir secara berurutan.	Menceritakan pengalaman dari awal sampai akhir namun belum berurutan.	Cerita belum sesuai dan tidak berurutan.
	c. Tanda baca	Seluruh tulisan menggunakan huruf besar, tanda titik dan koma yang tepat.	Ada beberapa kesalahan penggunaan tanda baca.	Banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf besar.

Penilaian Unjuk Kerja

No.	Nama	P1				P3				P5				P6			
		a	b	c	NA	a	b	c	NA	a	b	c	NA	a	b	c	NA
1.																	
2.																	

Rubrik Penilaian Proyek

Sekolah : MIN….

Kelas/ Sem : IV/ I

Tema : 1. Indahnya Kebersamaan

Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku

Keterampilan : 1. Mengukur (pembelajaran 2)

2. Menghasilkan bunyi (pembelajaran 4)

3. Perambatan suara (pembelajaran 5)

Petunjuk : Isilah kolom penilaian aspek keterampilan pada "tabel penilaian proyek" dengan mengisikan angka 3,2, dan 1 sesuai penjabaran pada tabel "rubrik penilaian".

No	Kriteria	!Pertahankan ya (3)	Tingkatkan lagi !kemampuanu (2)	Lebih baik lagi !ya (1)
1.	Perencanaan	Semua terpenuhi: ➢ Kelengkapan alat dan bahan ➢ Pembagian tugas	Salah satu terpenuhi: ➢ Kelengkapan alat dan bahan ➢ Pembagian tugas	➢ Alat dan bahan tidak lengkap ➢ Pembagian tugas belum sesuai.
2.	Pelaksanaan	Semua terpenuhi: ➢ Kegiatan sesuai langkah ➢ Analisis sesuai tujuan ➢ Kesimpulan benar	Dua diantaranya terpenuhi: ➢ Kegiatan sesuai langkah ➢ Analisis sesuai tujuan ➢ Kesimpulan benar	Salah satu terpenuhi: ➢ Kegiatan sesuai langkah ➢ Analisis sesuai tujuan ➢ Kesimpulan benar
3.	Pelaporan	Semua terpenuhi: ➢ Kerapian laporan ➢ Kosa kata baku. ➢ Laporan sesuai kerangka	Dua diantaranya terpenuhi: ➢ Kerapian laporan ➢ Kosa kata baku. ➢ Laporan sesuai kerangka	Salah satu terpenuhi: ➢ Kerapian laporan ➢ Kosa kata baku. ➢ Laporan sesuai kerangka

Penilaian Proyek

Kelompok	P2				P4				P5			
	a	b	c	NA	a	b	c	NA	a	b	c	NA

Rubrik Penilaian Portofolio

Sekolah : MIN…

Kelas/ Sem : IV/ I

Tema : 1. Indahnya Kebersamaan

Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku

Petunjuk: Isilah kolom penilaian aspek keterampilan pada "tabel penilaian portofolio" sesuai dengan nilai yang diperoleh pada setiap pembelajaran.

No.	Nama	NA Unjuk Kerja				NA Proyek			NA Portofolio	Ket
		P1	P3	P5	P6	P2	P4	P5		

(Sumber: Setiawan, 2017, h. 6)

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo.

Anitah, Sri. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.

Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Amir, M.T. (2010). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.

Asmani, Jamal M. (2016). *Great Teacher!*. Yogyakarta: DIVA Press.

Bala, Robert. (2018). *Creative Teaching: Mengajar Mengikuti Kemauan Otak*. Jakarta: Grasindo.

Basariah dan Marzuki. (2017). Pengaruh Model Problem-Based Learning dan Project Citizen dalam Pembelajaran PKn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan,* (Online), https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/14675/pdf /, diakses 20 maret 2018).

Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.

Gumelar. (2011). *Comic Making*. Jakarta: Indeks.

Gunawan, dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi.* Vol. 2 (3).

Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hosnan. (*2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad*

21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Juwairiah. (2013). Alat Peraga dan Media Pembelajaran Kimia. *Jurnal Visipena*, Vol. 4 (1), 1-13. http://visipena.stkipgetsempena.ac.id/home/article/view/46/47 diakses 10 Agustus 2018.

Kadir, Abdul & Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kemendikbud Republik Indonesia. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud Republik Indonesia. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. (edisi revisi). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Kemendikbud Republik Indonesia. (2017). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/ MI Kelas 1*. (edisi revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud Republik Indonesia. (2017). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/ MI Kelas 2*. (edisi revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud Republik Indonesia. (2017). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/ MI Kelas 4*. (edisi revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud Republik Indonesia. (2017). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/ MI Kelas 5*. (edisi revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud Republik Indonesia. (2018). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/ MI Kelas 3*. (edisi revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud Republik Indonesia. (2018). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/ MI Kelas 6*. (edisi revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lubis, Maulana Arafat. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Model Problem Based Learning. *Jurnal Tematik* 6 (3). 199-203.

Lubis, Maulana Arafat. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN Medan Sunggal. *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/8270 diakses 7 Agustus 2018.

Lubis, Maulana Arafat. (2018). *Pembelajaran PPKn di SD/ MI: Implementasi Pendidikan Abad 21*. Medan: Akasha Sakti.

Lubis, Maulana Arafat. (2018). *Pembelajaran PPKn: Teori Pengajaran Abad 21 di*

SD/ MI. Yogyakarta: Samudra Biru.

Lubis, Maulana Arafat. (2018). The Using of Comic as a Teaching Material in Building Character of Elementary School Students. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol 1 (2), 246-258. Tersedia online: http://e-journal.adpgmiindonesia.com diakses 7 Agustus 2018.

Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.

Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan. (2018). *Keputusan Bersama: Komik Pendidikan Untuk Kelas V SD/ MI*. Medan: Akasha Sakti.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nino Nurjananto & Ersanghono Kusumo. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* Vol. 9 (2) hlm 1575 – 1584. Tersedia Online: https://journal.unnes.ac.id diakses pada tanggal 31 Juli 2018.

Nurfitriyanti, Maya. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif* . Vol. 6 (2): 149-160.

Nasution, Nurhamidah dkk. (2018). *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka*. Editor Maulana Arafat Lubis. Yogyakarta: Samudra Biru.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013.

Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*: *Tinjauan Teoretis dan*

Praktik. Jakarta: Kencana.

Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/ MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Prastowo, Andi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*: *Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.

Prastowo, Andi. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Pribadi, Benny A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

Rusman.. (2011). *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setiawan, Deny. (2013). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Unimed Press.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Saefuddin, Asis. (2014). *Pembelajaran Efektif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sani, Ridwan A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Saputro, dkk. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl), Discovery Learning (Dl), Dan Cooperative Learning (Cl) Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika,* (Online), Vol. 3, No. 6, (https ://media .neliti .com / media / publications/121276-ID-eksperimentasi-model-pembelajaran-proble.pd/, diakses 7 Agustus 2018).

Setiawan, Deny. (2016). *Pedoman Penilaian Autentik Berbasis Karakter*. Medan: Akasha Sakti.

Setiawan, Deny. (2017). *Pedoman Penilaian Autentik Berbasis Karakter pada Ranah*

Keterampilan. Medan: Akasha Sakti.

Semiawan, Conny R. (2017). *Strategi Pengembangan Otak Dari Revolusi Biologi ke Revolusi Mental*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* . Jakarta: Prenadamedia Group.

Widiyanti, dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari Inteligensi Siswa Sma Negeri 1 Srono. e-*Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.* Volume 3.

Walker, Timothy D. (2017). *Teach Like Finland: Mengajar Seperti Finlandia (33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/ Madrasah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Yusuf, Pawit M. (2010). *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara.

TENTANG PENULIS

Maulana Arafat Lubis, M.Pd merupakan anak keenam dari pasangan Alm. H. Salman Lubis dan Hj. Dahrany. Penulis lahir di kota Medan pada tanggal 3 September 1991. Penulis bertempat tinggal di Medan Sunggal, Hp. 085227499030. Alamat email penulis: maulanaarafat62@yahoo.co.id atau maulanaarafat62@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 067242 Medan (2004), MTs Pesantren Darul Arafah Sumatera Utara (lulus tahun 2007), MAN 2 Model Medan (lulus tahun 2010), dan menyelesaikan Pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FITK IAIN Sumatera Utara (lulus tahun 2014). Selanjutnya menyelesaikan pendidikan di Pascasarjana S-2 UNIMED Program Studi Pendidikan Dasar (lulus tahun 2016).

Pernah bekerja sebagai guru tetap MIN Medan Sunggal pada tahun 2014-2016 (pada usia 22 tahun). Kemudian pada bulan Agustus tahun 2016 penulis diterima sebagai dosen tetap di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Sumatera Utara (pada usia 24 tahun) sampai sekarang. Selain itu penulis juga sebagai anggota Perkumpulan Dosen PGMI Indonesia dalam bidang strategi pembelajaran.

Karya ilmiah yang telah diterbitkan dalam bentuk buku, antara lain: *Keputusan Bersama: Komik Pendidikan untuk Kelas V SD/ MI* (diterbitkan oleh Akasha Sakti, 2018), *Pembelajaran PPKn di SD/ MI: Implementasi Pendidikan Abad 21* (diterbitkan oleh Akasha Sakti, 2018). Editor buku *Tantangan Pendidikan Menyambut I Abad (2045) Indonesia Merdeka Berbasis Mini Riset* (diterbitkan oleh Samudra Biru, 2018). *Konsep Dasar IPS* (diterbitkan oleh Samudra Biru, 2018). *Pembelajaran PPKn: Teori Pengajaran Abad 21 di SD/ MI* (diterbitkan oleh Samudra Biru, 2018). *Kapita Selekta Pendidikan: Menelaah Fenomena Pendidikan di Indonesia dari Pelbagai Disiplin Ilmu* (diterbitkan oleh Mitra Mandiri Persada, 2018).

Karya ilmiah dalam bentuk jurnal tingkat Nasional dan Internasional yang pernah diterbitkan antara lain: "Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Model Problem Based Learning", *Jurnal Tematik*, Vol. 6. Nomor 3, 2016, hlm. 199-203 PPs UNIMED Prodi Pendidikan Dasar. "The Using of Comic as a Teaching Material in Building Character of Elementary School Students", *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*. Vol. 1, No. 2, 2018. online: adpgmiindonesia.com. Jurnal internasional terindeks scopus dengan judul "Prototype Application Multimedia Learning For Teaching Basic English", *Jurnal International Journal of Engineering & Technology*, Vol. 7 (2.14), hlm 264-266, 2018. "Learning Application of Multimedia-Based-Computer Network Using Computer Assisted Instruction Method" *Jurnal International Journal of Engineering & Technology*, Vol. 7 (2.13), hlm 341-344, 2018. "The Implementation of Multi-Objective Optimization on The Basis of Ratio Analysis Method to Select the Lecturer Assistant Working at Computer Laboratorium" *Jurnal International Journal of Engineering & Technology*, Vol. 7 (2.13), hlm 352-356, 2018. Selain itu penulis juga aktif menulis di blog online maulanaarafat62.blogspot.co.id.

Penulis juga menulis prosiding seminar nasional yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNIMED pada bulan November 2015 yang berjudul "Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Sesuai Pancasila Sila Kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Menulis prosiding yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Lambung Mangkurat pada bulan Maret 2017 yang berjudul "Peran Media Komik dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar". Menulis prosiding yang diselenggarakan oleh Prodi PGMI UIN Ar-Raniry pada bulan Mei 2017 yang berjudul "The Using of Comic as a Teaching Material in Building Character of Elementary School Students" pada kegiatan Perkumpulan Dosen PGMI Indonesia. Kemudian menulis prosiding

yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial UNIMED bulan Mei 2017 yang berjudul "Kualitas Bahan Ajar Komikdalam Tingkat Pemahaman Belajar Peserta Didik" pada acara Seminar Nasional Tahunan. Menulis prosiding yang diselenggarakan oleh Prodi PGMI UIN Sutan Syarif Kasim Riau pada tahun 2018 yang berjudul "Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Abad 21 dalam Membuat Bahan Ajar *Leaflet*" seminar nasional pada kegiatan Perkumpulan Dosen PGMI Indonesia. Menulis prosiding yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 yang berjudul "The Role of Comic Media in Learning of Innovative Civics Education in Forming Character of Primary School Students" seminar internasional pada kegiatan International Conference The 4th Summit Meeting on Education. Menulis prosiding yang diselenggarakan oleh Prodi PGMI IAIN Palangkaraya pada tahun 2018 yang berjudul "The Revitalization of Local Wisdom of Mandailing Community As Learning Source of Islamic Primary School" seminar nasional pada kegiatan Perkumpulan Dosen PGMI Indonesia.

Selain itu, penulis juga aktif menulis di media massa surat kabar/ koran, adapun beberapa tulisan yang diterbitkan, antara lain: (1) Guru Sebagai Senjata Bangsa, (2) Menjadi Guru Idaman Bagi Peserta Didik, (3) Stop *Skip Challenge* di Lingkungan Sekolah, (4) Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Tulisan, (5) Efektivitas UNBK di Era Pendidikan Digital, (6) Kualitas Kurikulum KKNI untuk Generasi Emas Indonesia, (7) Disruption Vs Kids Zaman Now.

Kemudian penulis juga aktif sebagai pembicara, adapun beberapa kegiatan yang pernah diikuti penulis sebagai pemateri maupun narasumber antara lain: (1) Pemakalah pada Seminar Nasional Perkumpulan Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah "The Using Of Comic as aTeaching Material in Building Character of Elementary School Students" yang diselenggarakan oleh Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada bulan Mei 2017 di Hotel Grand Nanggroe, (2) Pemakalah pada Seminar Nasional Perkumpulan Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah "The Development of Professionalisme of Islamic Elementry School Teacher On 21st Century In Making Teaching Material *Leaflet*" yang diselenggarakan oleh Prodi PGMI UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada bulan November 2017 di Hotel Grand Suka Pekanbaru, (3) Pemateri pada *Talk Show* yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Dakwah dan Motivasi Islam dengan tema "Berbicara Melalui Karya" di Auditorium IAIN Padangsidimpuan pada bulan Desember 2017, (4) Narasumber pada Seminar Ilmiah Tahunan Jurusan PGMI IAIN Padangsidimpuan dengan tema "Peluang dan Tantangan Guru MI/ SD di Era Disruption" di Auditorium IAIN Padangsidimpuan pada bulan Desember 2017.

PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI

PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013

Revisi sistem pendidikan berperan penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, maka diperlukan peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik. Lahirnya kurikulum 2013 bertujuan untuk perubahan pendidikan di Indonesia agar lebih baik lagi.

Dahulunya, seorang guru tidak memahami perangkat pembelajaran, sedangkan sekarang menjadi keharusan untuk belajar memahami maupun membuatnya. Selain itu guru juga dituntut untuk berinovasi, kreatif, dan aktif. Begitu pun peserta didik harus bersifat *student centered learning* dengan belajar lebih aktif melalui penemuan dan berpikir kritis. Cara belajar peserta didik dahulu tidak lagi sama dengan siswa sekarang.

Kurikulum 2013 dapat menjadi jembatan dalam pengembangan proses pembelajaran sebab kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu-kesatuan yakni tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik tidak hanya fokus pada hafalan saja, tetapi juga pada tindakan di dalamnya.

Buku ini menguraikan cukup lengkap mengenai pembelajaran tematik. Mudah-mudahan bermanfaat bagi para pembaca, utamanya bagi para pendidik demi perbaikan sistem pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Selamat membaca.

SAMUDRA BIRU
Menyebarkan Ilmu Pengetahuan

ISBN 978-602-5960-11-6
9 786025 960116